

**PERAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN
PENGRAJIN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh

**Retno Hadi Ningrum
1901280033**

PROGRAM STUDI MANAJEMAN BISNIS SYARIAH



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan
Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam
(Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syari'ah*

Oleh :

RETNO HADI NINGRUM
NPM : 1901280033

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing



Uswah Hasanah, M,A

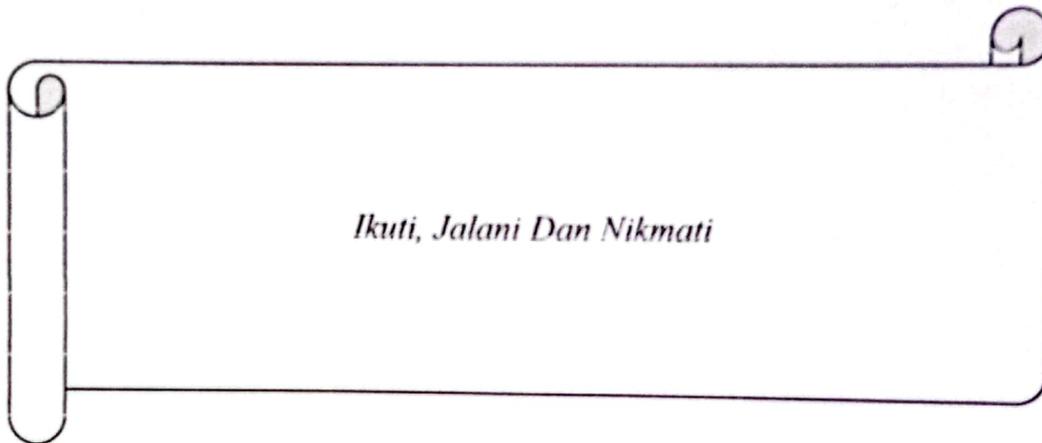
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Persembahan



*Karya Ilmiah Ini Penulis Persembahkan Kepada Kedua Orang Tua, Abang, Kakak, Adek,
Keluarga, dan Sahabat Penulis
Ayahanda Erwin Suhadi
Ibunda Siti Juriah
Abangda Sukma Hadi, Fikri Hadi
Teman-teman seperjuangan*

*Harta Yang Paling Berharga Adalah Keluarga Tiada Kebahagiaan Yang Paling Indah
Melainkan Mengukir Senyum di Wajah Orang Tua*



Ikuti, Jalani Dan Nikmati

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retno Hadi Ningrum
Npm : 1901280033
Jenjang Pendidikan : S1 (strata satu)
Program Stud : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **PERAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI PADA BATIK FANNY KELURAHAN MENTENG)** Merupakan karya asli saya, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 Agustus 2023



Retno Hadi Ningrum
1901280033

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN
PENGRAJIN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)**

Oleh:

**RETNO HADI NINGRUM
1901280033**

*Telah selesai bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini
telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam uji*

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing



Uswah Hasanah, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Medan, 24 Agustus 2023

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi a.n, Retno Hadi Ningrum

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Balqis Audrey** yang berjudul "**Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Uswah Hasanah, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela menjawa surat ini agar disabutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://twitter.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd., M.Si
Dosen Pembimbing : Uswah Hasana, M.A

Nama Mahasiswa : Retno Hadi Ningrum
Npm : 1901280033

Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27.07.2023	Paralel skripsi syekh peralton	P	
29.07.2023	Revisi tabel informasi peneliti	P	
08/08/2023	Sevalu hasil penaltor sya nmsu - meski	P	
15/08/2023	ACC sidng naga sya	P	

Medan, 27 Juli 2023
Pembimbing Proposal

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Uswah Hasanah, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : RETNO HADI NINGRUM
NPM : 1901280033
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing



Uswah Hasanah, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Isra Hayati, S.Pd, MS.i

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Retno Hadi Ningrum**
NPM : **1901280033**
PROGRAM STUDI : **Manajemen Bisnis Syariah**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)**

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing

Uswah Hasana, M.A

**Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi**

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

DEKAN,



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

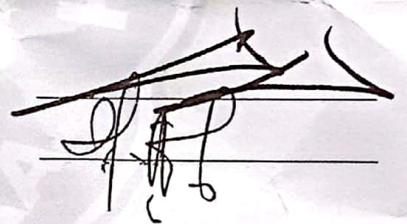
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Retno Hadi Ningrum
NPM : 1901280033
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 05/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

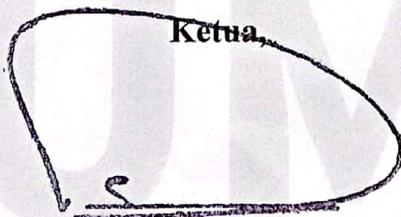
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hasrudi Tanjung, S.E, M.Si
PENGUJI II : Mutiah Khaira Sihotang, M.A



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 258 Tahun 2987

Nomor: 0543b//U/2987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftongd* an vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ئ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...ؤ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَبَّلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...إ	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
ي...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbuta hmati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُؤْيَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'la Tuhan semesta alam dan sumber segala ilmu, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tercurah bagi Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan para pengikut setianya hingga akhir zaman, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal petunjuk bagi hidup dan kehidupan kita didunia yang selanjutnya di akhirat. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomo Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)”**.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, walaupun masih jauh dari kesempurnaan segala saran dan kritikan yang membangun dari pembaca dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimah kasih kepada :

1. Kepada orang tua saya yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi agar mampu menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) hingga sampai selanjutnya dimana untuk mencapai tujuan dan keinginan yang diharapkan.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I.,M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Isra Hayati S.Pd, M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Uswah Hasanah, M.A selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta membantu menyusun skripsi.
8. Bapak Syahrul Amsari, SE.Sy, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan berkah ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan Fakultas Agama Islam
10. Kepada sahabat tercinta Adellya Sagita, Farah Sadilla, Dara Puspa, Albana

Fikri, Abdul Ghani, Afif Alwan, dan M Julida Syahputra, yang saling membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT, semoga amal dan perbuatan yang baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula disisi Allah SWT dan skripsi ini dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan. Amin ya Robbal' alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, 27 Maret 2023

Penulis

Retno Hadi Ningrum
NPM: 1901280033

ABSTRAK

Retno Hadi Ningrum, 1901280033, Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Batik merupakan warisan budaya yang patut dijaga kelestariannya oleh bangsa Indonesia karena batik merupakan industri yang menjanjikan dan harus dikenalkan pada generasi-generasi baru kedepannya. Permasalahan dalam penelitian ini Batik tulis dari tahun ke tahun semakin pudar, karena maraknya produk batik printing sebab pengerjaannya yang cepat dan harganya lebih terjangkau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi kreatif sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin untuk kemudian mendeskriptifkan kembali hasil penelitian mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik ditinjau dari ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara bagi pengrajin batik. Hasil penelitian menunjukkan kerajinan batik Fanny di Kelurahan Menteng memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat di Kelurahan Menteng dari segi pendapatan maupun dalam pembukaan lapangan pekerjaan. Perspektif ekonomi kreatif dalam perspektif Islam yang dikaitkan dengan kerajinan batik ini saling berhubungan baik tentang peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan pekerjaan, dan bertambahnya kekayaan intelektual. Peningkatan pendapatan yang telah di atur dalam alquran surah An-nisa ayat ke 29. Membuka lapangan pekerjaan yang telah tertulis dalam Al-quran surah Al-kahf ayat ke 95 tentang manusia harus saling tolong menolong, dan inipun hasilnya dengan adanya kerajinan batik ini banyak membantu masyarakat di kelurahan Menteng. Menambah kekayaan intelektual yang telah di bahas dalam surah al-hadid ayat ke 7 yang membahas tentang segala sesuatu yang berbentuk harta yang dikuasainya, dalam kerajinan batik ini telah menambah kekayaan intelektual kepada pemilik usaha yang bersifat tidak terbatas.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, pendapatan, batik, Islam

ABSTRACT

Retno Hadi Ningrum, 1901280033, The Role of the Creative Economy as an Effort to Increase Craftsmen's Income From the Viewpoint of Islamic Economics (Study on Batik Fanny, Menteng Village)

Batik is a cultural heritage that should be preserved by the Indonesian nation because batik is a promising industry and must be introduced to new generations in the future. The problem in this research is that hand-written batik fades from year to year, due to the rise of printed batik products because the process is fast and the price is more affordable. The purpose of this study was to determine the role of the creative economy as an effort to increase the income of batik craftsmen in terms of Islamic economics. The descriptive approach used in this research is trying to get as complete information as possible to then re-descriptive the results of research on the role of the creative economy in increasing the income of batik craftsmen in terms of Islamic economics. Data collection techniques in this study used interviews for batik craftsmen. The results of the study show that Fanny batik craft in the Menteng Village has a very large influence on the people in the Menteng Village in terms of income and in opening jobs. The creative economy perspective in an Islamic perspective associated with this batik craft relates well to increasing income, opening jobs, and increasing intellectual property. Increasing income that has been regulated in the Koran surah An-nisa verse 29. Opening up employment opportunities which has been written in the Al-Quran surah Al-Kahf verse 95 about humans having to help each other, and even this is the result with this batik craft helping people in the Menteng sub-district. Adding to the intellectual property that has been discussed in surah al-hadid verse 7 which discusses everything in the form of property under his control, in this batik craft has added intellectual property to business owners that is unlimited.

Keywords: creative economy, income, batik, Islam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRACK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Ekonomi Kreatif	9
a. Pengertian Ekonomi Kreatif	9
b. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif	10
c. Peran Ekonomi Kreatif	12
d. Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Islam.....	13
2. Teori Pendapatan Masyarakat.....	14
a. Pengertian Pendapatan	14
b. Jenis-Jenis Pendapatan	15
c. Pendapatan Menurut Islam	16
3. Ekonomi Islam.....	17
a. Pengertian Ekonomi Islam	17
b. Prinsip Ekonomi Islam	19

c. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam	19
d. Konsep Ekonomi Islam (Syariah).....	21
B. Kajian Penelitian terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknis Keabsahan Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Sejarah Gerai Batik Fanny	38
2. Deskripsi Informan Penelitian	39
3. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Batik Fanny Kelurahan Menteng.....	41
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pengrajin Batik Fanny Kelurahan Menteng.....	49
B. Pembahasan	51
1. Implikasi Keberadaan Ekonomi Kreatif Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Menteng .	51
2. Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	51
3. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	61
4. Pemecahan Masalah	63

BAB V. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1. Jadwal kegiatan Pelaksanaan dan Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1. Profil Responden Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1. Peta Lokasi Batik Fanny.....	39
Gambar 4.2. Struktur Organisasi.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik adalah aset yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu merupakan budaya adiluhung menjadi jati diri dan juga identitas. Batik mampu mengekspresikan makna dan nilai estetis yang tinggi juga berbentuk simbolis baik dari corak maupun warna yang sangat beragam, tidak hanya itu batik juga memiliki keunikan lain yaitu mencerminkan sebagai suatu budaya bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas perbedaan dengan bangsa lain. Nilai filosofi yang dipertimbangkan serta kearifan lokal terhadap tradisi budaya Indonesia pada keistimewaan seni batik. Batik di era ini memiliki indikator persoalan yang sangat besar, yaitu bagaimana menjaga keeksisan karya supaya tidak luntur sedikit demi sedikit dikarenakan persaingan yang ketat terhadap industri batik.

Perkembangan global yang memasuki era industri ekonomi kreatif yang menekankan pada ide kreatif dan gagasan dalam kegiatan ekonominya pada industri kreatif. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global (Meuled, 2010).

Batik merupakan salah satu komponen ekonomi kreatif pada sektor pengembangan yang terus ditingkatkan karena prospek pasar yang menjanjikan dan mengingat tren pada produk batik tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi terhadap tantangan pada ekonomi kreatif yang memasuki era industri ekonomi kreatif mengenai ketatnya daya persaingan pada produk batik tersebut.

Pengembangan industri kreatif merupakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam mempertahankan bisnis terhadap pengembangan pada era persaingan global. Peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat strategis, dibutuhkan keterampilan pada kreativitas masyarakat berdasarkan kualitas yang mempengaruhi SDM oleh karena itu pentingnya pemberdayaan berbasis

ekonomi kreatif pada masyarakat. Pesatnya perkembangan ekonomi kreatif bidang kerajinan salah satunya merupakan warisan budaya kerajinan batik.

Batik merupakan warisan budaya yang patut dijaga kelestariannya oleh bangsa Indonesia karena batik merupakan industri yang menjanjikan dan harus dikenalkan pada generasi-generasi baru kedepannya. Kekhawatiran yang dialami oleh pengusaha batik terhadap pasar bebas, banyaknya produk batik yang diedarkan ke Nusantara dengan nominal yang sangat murah dan juga mulai berkurangnya SDM dari pembatik daerah karena menurut mereka sudah banyak persaingan dimana-mana yang juga membuat batik daerah tetapi menggunakan sebuah alat atau teknologi baru.

Batik tulis dari tahun ke tahun semakin pudar, karena maraknya produk batik printing sebab pengerjaannya yang cepat dan harganya lebih terjangkau. Dibalik itu masyarakat kurang bisa membedakan produk yang dipasarkan antara batik tulis asli dengan batik cap printing diakibatkan karena kurangnya pemahaman sehingga melemahnya eksistensi dari batik tulis tersebut. Produk pakaian berbahan batik sekarang menjadi fashion yang diminati bahkan oleh masyarakat asing karena menurut mereka fashion tersebut merupakan salah satu hal yang unik. Tetapi meluasnya pemakaian perkembangan batik sebagai ekonomi kreatif dengan beragam corak tidak diimbangi terhadap generasi para pembatik terkhusus pada batik tulis. Jumlah pembatik tulis semakin sedikit dikarenakan sudah minimnya regenerasi dan hanya didominasi oleh kalangan pembatik lanjut usia pada masa sekarang ini. Maka dari itu dibutuhkan strategi dalam pemberdayaan batik yang nantinya dapat memperdayakan secara berkelanjutan kepada masyarakat.

Seiring dengan bertumbuhnya industri kreatif batik tentunya menjadi peluang usaha bisnis karena saat ini pelaku usaha yang menekuni industri batik di Indonesia masih sedikit sehingga usaha industri batik bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan, Pemerintah bahkan juga berupaya mendukung masyarakat untuk terjun dan mengembangkan industri batik sehingga bisa meningkatkan persaingan pasar hingga memberikan pelatihan mengenai industri kreatif dan juga meningkatkan pendapatan dan kualitas SDM, kemudian meningkatkan skill dan

kemampuan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang dalam menumbuhkan kreativitasnya dan berkompeten, di negara memiliki SDM yang cukup banyak untuk bisa terjun dalam industry ekonomi kreatif, sehingga peluang industry kreatif batik di harapkan mampu bersaing di pasar lokal maupun di pasar global, karena minat dan kebutuhan pasar seorang pelaku usaha berani untuk mengeksport sesuai dengan kebutuhannya di negara mana sehingga hal ini bisa menjadikan keuntungan yang besar dan menunjukkan skill kreativitas dalam menciptakan hasil karya produk non bendawi.

Banyak di berbagai sanggar batik rumah tangga yang mampu menembus pasar dunia, pelaku usaha mengatakan bahwa penjualan hasil ekspor batik pendapatan industry naik tiga kali lipat.

Islam juga mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S. Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”
(Q.S. Al-Jumu'ah:10)

Dalam ayat di atas juga dapat dijelaskan makna dalam kata “carilah karunia Allah” yang digunakan didalamnya dimaksudkan untuk segala usaha halal yang melibatkan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Disaat-saat berdagang atau berbisnis kita sebaiknya di anjurkan tetap berzikir kepada Allah, jangan sampai urusan duniawi (termasuk bisnis dan semua aktivitas yang bermotifkan ekonomi), itu

menyebabkan lupa diri dari hal hal yang memberikan manfaat buat kehidupan di akhirat kelak (Suma, 2015).

Bahkan di dalam kegiatan perekonomian, di dalam agama Islam orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian, cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha atau dengan cara yang haram.

Ekonomi Islam merupakan satu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspek. Manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekedar *trustee* (pemegang amanah). Oleh sebab itu manusia harus mengikuti ketentuan Allah dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Segala pembahasan yang berkaitan dengan ekonomi Islam sebagai ekonomi ilahiyah, berpijak pada ajaran *tawhid uluhiyyah*. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah, dikarenakan kapasitas Allah Sebagai Dzat yang wajib di sembah dan juga tidak menyekutukan-Nya (Al-An'am:102 dan Adz-Dzariyat:56).

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
وَكَيْلٌ ۝ ١٠٢

Artinya:

“(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.” (Q.S. Al-An'am:102).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝ ٥٦

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Adz-Dzariyat:56).

Hal ini berimplikasi pada adanya niat yang tulus, bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia adalah dalam rangka beribadah kepada Allah, sebagai

satu bentuk penyembahan kepada-Nya. Termasuk ketika seseorang melakukan kegiatan ekonomi dalam kesehariannya. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya.

Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu ialah melalui seni batik dengan membuat hiasan pada kain khusus yang dilukis menggunakan canting/cap dan cairan lilin malam sehingga membentuk lukisan-lukisan bernilai seni tinggi. Kerajinan membatik merupakan kerajinan tangan yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama yang ada di kelurahan Menteng. Adapun faktor penyebab masyarakat di kelurahan Menteng melakukan pekerjaan ini, untuk menambah penghasilan keluarga yang di kerjakan mayoritas Ibu Rumah Tangga yang tidak berpenghasilan. Dengan datangnya ekonomi kreatif di harapkan agar dapat memberikan ide dan inovasi yang dapat menghasilkan karya baru, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh dalam segi penjualan yang dapat meningkat.

Dan dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif kerajinan membatik ini dapat menambah penghasilan demi menambah kebutuhan hidup, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Barik Fanny Kelurahan Menteng)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya pendapatan pengrajin batik di kelurahan Menteng
2. Minim nya pengetahuan pengrajin tentang ekonomi kreatif, sehingga kurangnya ide ide kreatif dan inovasi yang menarik.
3. Meluasnya pemakaian perkembangan batik sebagai ekonomi kreatif dengan beragam corak tidak diimbangi terhadap generasi para pembatik terkhusus pada batik tulis.

4. Jumlah pembatik tulis semakin sedikit dikarenakan sudah minimnya regenerasi dan hanya didominasi oleh kalangan pembatik lanjut usia pada masa sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan penulis teliti. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dari ekonomi Islam di Kelurahan Menteng?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin batik Fanny di Kelurahan Menteng?
3. Bagaimana implikasi keberadaan ekonomi kreatif pengrajin batik Fanny di Kelurahan Menteng dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam dalam peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin.
2. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin batik Fanny di Kelurahan Menteng.
3. Untuk mengetahui implikasi keberadaan ekonomi kreatif pengrajin batik Fanny Kelurahan Menteng dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan wawasan ekonomi kreatif kepada masyarakat atau pembaca tentang pentingnya memiliki skill serta keuletan dalam menjalankan kegiatan kerajinan membatik

- b. Memperbanyak literatur untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.
 - c. Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan referensi kepada pemerintah sebagai pemberi kebijakan untuk lebih memperhatikan pengrajin batik di Kelurahan Menteng.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam tulisan ini dibagi kedalam beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang utuh dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini bertujuan untuk menjabarkan seluruh ruang lingkup dari penelitian ini.

BAB II Landasan Teoritis

Bab ini membahas mengenai teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi penelitian yang dimaksud untuk menginformasikan tentang lokasi penelitian secara umum, dan data atau peristiwa penting yang erat hubungannya dengan topik penelitian. Bahasan selanjutnya temuan penelitian yang merupakan deskripsi data yang langsung berkaitan dengan upaya menjawab fokus penelitian. Dan yang terakhir pembahasan yaitu memuat gagasan penelitian, berkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam tabel.

BAB V Penutup

Bab ini berisi simpulan, saran, dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep atau teori dan atau hubungan antar konsep. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penelitian, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian, ataupun rekomendasi untuk tindak lanjut penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi (Arjana, 2016). Kreatifitas itu muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu yang baru dimana sesuatu itu yang tadinya tidak ada sekarang menjadi ada, maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu tersebut (Suryana, 2013). Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas (Purnomo, 2010).

Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi (Purnomo, 2016).

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ekonomi ini telah memicu keterkaitan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi (Sururi, 2018).

b. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Adapun jenis-jenis ekonomi kreatif yang bersumber dari hasil studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh departemen perdagangan RI pada tahun 2007 telah mengklarifikasikan ekonomi kreatif menjadi beberapa bagian subsektor, antara lain (Moelyono, 2010):

- 1) Aplikasi dan pengembangan permainan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi
- 2) Arsitekturalah kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi secara menyeluruh dari level makro sampai level mikro.
- 3) Desain produk merupakan tangan-tangan terampil desain produk yang menggabungkan unsur ekonomis dan sintesis. Minimal untuk mendesain produk seseorang memiliki aplikasi corel draw untuk mempercantik desain produk.
- 4) Fashion merupakan subsector industry kreatif yang berjalan sangat dinamis, terus mengikuti tren setiap tahunnya
- 5) Desain interior merupakan salah satu subsector yang meminta seseorang yang memiliki kemampuan dalam penataan ruang dan prabot agar terlihat lebih indah. Dalam hal ini orang akan belajar terlebih dahulu terkait motif dan interior.
- 6) Desain komunikasi visual adalah desain subsector yang mencakup media promosi untuk periklanan sebuah produk. Promosi tersebut dapat disampaikan melalui video pada youtube atau video pada media sosial.
- 7) Seni pertunjukkan merupakan kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan, desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.
- 8) Film, Animasi, dan Video ialah membuat banyak generasi visual mendadak kaya. Ini termasuk dalam bidang pembuatan animasi atau video

menjadi trend menarik. Terlebih video yang mendidik dan tentu tidak melanggar etika bisnis dalam islam.

- 9) Fotografi ialah industry fotografi didukung oleh minat anak muda yang semakin tinggi terhadap dunia fotografi. Tingginya minat fotografi disebabkan karena semakin berkembangnya social media dan harga kamera yang semakin terjangkau.
- 10) Kriya merupakan segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kerajinan seni kriya.
- 11) Kuliner memiliki potensi yang kuat untuk terus berkembang. Data dari bekrif menyebut bahwa sektor ini menyumbang kontribusi 30% dari total sector pariwisata dan ekonomi kreatif.
- 12) Musik merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kreasi, produk, dan distribusi dan ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu atau musik, pertunjukan musik, penyanyi dan komposisi musik.
- 13) Periklanan merupakan suatu penyajian materi yang berisi pesan persuasif kepada masyarakat untuk mempromosikan produk atau jasa. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan meliputi proses kreasi, produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan kampanye relasi publik, promosi, tampilan iklan di media cetak dan elektronik, pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery, advertising materials atau samples, serta sewaan kolom iklan.
- 14) Seni rupa sudah berkembang sangat baik di Indonesia. Ada beberapa acara pameran seni rupa rutin yang diselenggarakan seperti di Jogja Biennale, Jakarta Biennale, Art Jog, dan OK video festival.
- 15) Televisi dan radio merupakan kegiatan ekonomi kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi, peyiaran

dan transmisi konten secara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi,

Dari beberapa subsektordiatas maka penelitian saya termasuk ke dalam subsektor pada seni kriya. Karena penelitian saya merupakan penelitian tentang seni kriya dari bahan lilin yang dicairkan kemudian proses pengerjaannya menggunakan alat canting yang dilukis membentuk gambar atau motif dikain sehingga menciptakan motif atau gambar yang indah.

c. Peran Ekonomi Kreatif

Adapun peran ekonomi kreatif dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*), dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*tecnology development*), menambah kekayaan intelektual (*intelektual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*). Ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis aset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal hal sebagai berikut (Moelyono, 2010):

- 1) Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pemndaptan, penciptaan lapangan kerja, dan menerima ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
- 3) Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan berkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.

4) Merupakan salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk mengunggah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan, dan tindakan antar kementerian.

5) Didalam ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*)

Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja atau mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.

d. Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Islam

Dalam kegiatan berekonomi, agama Islam memiliki aturan tersendiri dimana setiap individu diwajibkan untuk bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan taraf hidup manusia dan juga untuk berinvestasi ke akhirat seperti bersedekah, infak, wakaf, dan lain-lain. Islam juga mengajarkan cara beraktivitas dalam ekonomi (muamalah) seperti pertanian, perindustrian, perkebunan serta perikanan.

Dalam pandangan Islam, bekerja bukan hanya untuk mengejar kesenangan dunia saja seperti dalam hal mengambil keuntungan semata. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban, sehingga perlu perhatian bagaimana cara dan proses kerja yang di ridhoi oleh Allah, karena ekonomi Islam mengambil keuntungan yang halal dan jauh dari maysir, gharar dan riba. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS Al-Jumuah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”(QS Al-Jumuah:10)

Islam telah mendorong dan memacu setiap orang untuk memproduksi kekayaan sebanyak-banyaknya, sebagaimana ketika Islam memacu mereka agar

bekerja. Namun Islam sama sekali tidak ikut campur dalam menjelaskan tata cara untuk meningkatkan produksi, termasuk kemampuan produksinya. Justru Islam membiarkan manusia untuk melakukannya sesuai dengan keinginan mereka.

Dari segi keberadaannya, harta kekayaan tersebut sebenarnya terdapat dalam kehidupan ini secara alamiah. Allah SWT telah menciptakannya untuk dieksploitasi oleh manusia. Jadi, kreatifitas dalam Islam dalam memanfaatkan apa yang Allah ciptakan di bumi di serahkan pada manusia. Bekerja dalam Islam banyak bentuk yang disyariatkan yang bisa dijadikan sebagai sebab kepemilikan harta yaitu menghidupkan tanah mati, menggali kandungan dalam perut bumi atau di udara, berburu, makelar, mudharabah atau kerjasama usaha yang menggabungkan harta dengan tenaga, mutsaqot atau mengairi lahan pertanian dan ijarah/kontrak kerja.

Hanya saja bagaimana ketika manusia ada yang tidak mampu untuk berkeaktivitas bekerja untuk memenuhi kebutuhannya maka selain ada dorongan dari Negara untuk bekerja dan mengembangkan kekayaannya, ada Baitul maal yang menjamin kebutuhan bagi seluruh rakyat. Negara mempunyai kewajiban untuk melayani kepentingan umat.

2. Teori Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian Pendapatan

Santoso berpendapat pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan maupun orang yang dikenali dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, deviden, royalty dan sewa (Santoso, 2009). Mankiw menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

Dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan, pendapatan berasal dari tiga sumber yaitu:

- a. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan.
- b. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- c. Pendapatan luar biasa adalah pendapatan yang tak terduga, di mana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa akan datang (Baridwan, 2011).

Pendapatan merupakan hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan juga bisa diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun (Naga, 2005).

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Iskandar pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan digolongkan menjadi 3 diantaranya (Iskandar, 2017):

1) Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, perusahaan atau pemerintah swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari Kekayaan

pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk upah atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

c. Pendapatan Menurut Islam

Islam sangat peduli terhadap apa yang menjadi insting dasar manusia. Dalam kaitannya memperoleh harta, Islam memberikan menganjurkan yang perlu diperhatikan, sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS. An-Nisa'/ 4: 29 dan QS. Al-Maidah/ 5: 88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa': 29)

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ۗ ٨٨

Artinya:

"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (Q.S. Al-Maidah:88)

Dari ayat Al-Quran diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip memperoleh harta yaitu:

- a) Mencari harta tidak boleh dengan cara yang bathil, tetapi harus saling suka sama suka, saling meridhai, tidak dengan paksaan atau ancaman.
- b) Harta harus diperoleh dengan cara jual beli yang jujur, bukan dengan cara mengeksploitasi, membebani kesulitan kepada orang lain, atau bertentangan dengan nilai seperti membuang uang.
- c) Harta yang diperoleh harus harta yang baik bukan yang haram.

3. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Sebenarnya aksi maupun pemikiran tentang ekonomi berdasarkan Islam memiliki sejarah amat yang panjang. Pada sekitar tahun 1911 telah berdiri organisasi Syariat Dagang Islam (SDI) yang beranggotakan tokoh-tokoh atau intelektual muslim saat itu, serta Ekonomi Islam ini sesuai dengan pedoman seluruh umat islam di dunia yaitu Al-qur'an. Perkembangan Ekonomi Islam yang semakain marak ini merupakan cerminan dan kerinduan umat Islam di Indonesia ini khususnya seorang pedagang, berinvestasi, bahkan berbisnis yang secara islami dan diridhoi oleh Allah SWT.

Ekonomi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani dari kata *ecos* yang berarti keluarga, rumah tangga. Dan *nomos* yang berarti peraturan, aturan, dan hukum. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Sedangkan dalam pandangan islam ekonomi atau *iqthisod* berasal dari kata *qosdu* yaitu berarti keseimbangan atau keadilan. Jadi Ekonomi Islam adalah semua aktifitas perekonomian yang diatur berdasarkan nilai-nilai dari Al-qur'an dan Sunnah juga berdasarkan pada asas-asas ekonomi.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman

manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).

Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat (Rivai & Alma, 2013).

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah atau ekonomi koperasi berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (Welfare State). Berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan. Selain itu, ekonomi dalam kaca mata Islam merupakan tuntutan kehidupan anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral.

Menurut beberapa ahli ekonomi muslim pengertian ekonomi Islam secara etimologi sebagai berikut:

- 1) M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Chapra, 1999).
- 2) Muhammad Abdul Manam memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami nilai-nilai islam, berdasarkan empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu Al-Quran, As-sunnah, Ijma, dan Qiyas (Rivai & Alma, 2013).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi islam merupakan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat dan

tuntunan dalam islam melalui perilaku individu untuk menjaga dan mewujudkan *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

b. Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar Al-Quran dan As-Sunnah dengan menjadikan segala kegiatan ekonomi itu sesuai dengan tuntutan Islam. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut (Rivai & Alma, 2013):

1) Prinsip tauhid/ ketuhanan

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan partikular dari kehidupan dalam satu bentuk.

2) Prinsip Keseimbangan

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

3) Prinsip Keadilan

Ekonomi Islam ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri (*maqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang seringkali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

c. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaedah hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:

a. Adl

Keadilan („Adl) merupakan nilai peling asasi dalam ajaran Islam menegakan keadilan dan memberantas kedzaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakan sederajat kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syariah. Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

b. Khalifah

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum meningkatkan bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

c. Tafakul

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau takaful. Jaminan masyarakat (social insurance) ini merupakan bantuan yang diberikan masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu. sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam meliputi jaminan individu terhadap dirinya (jaminan individu), antara individu dengan

keluarganya (jaminan keluarga), individu dengan masyarakatnya (jaminan masyarakat), dan antara masyarakat dalam suatu negara (jaminan negara) (Aprianto, 2017).

d. Konsep Ekonomi Islam (Syariah)

Secara terminologi, definisi syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung di antaranya dengan Allah dan di antaranya dengan sesama manusia (Sholihin, 2010).

Menurut Syaikh Yusuf al-Qardhawi, cakupan dari pengertian syariah menurut pandangan Islam sangat luas dan komprehensif (al-syumul). Di dalamnya mengandung pengaturan seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek ibadah (hubungan manusia dengan Tuhannya), aspek keluarga (seperti nikah, talak, nafkah, wasiat, warisan), aspek bisnis (perdagangan, industri, perbankan, asuransi, utang piutang, pemasaran, hibah), aspek hukum dan peradilan, hingga hubungan antar negara (Sholihin, 2010).

Berdasarkan pengertian secara bahasa, terminologi, serta pendapat Yusuf Alqardhawi tersebut, dapat dipahami bahwa definisi syariah tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dalam konteks pembahasan penelitian ini penggunaan istilah ekonomi syariah dan ekonomi Islam merupakan dua hal yang sama dan tidak perlu dibedakan.

Didalam ekonomi islam segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan saja. Seperti halnya ekonomi konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.

Nilai universal lain dari ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain serta tidak mengarahkan kepada kerusakan. Didalam ajaran agama Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi

sendiri atau dijual kepasar. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial.

Seperti halnya para pengrajin batik, jika dilihat dari upaya yang diperoleh dari usaha membatik tersebut, maka sangat tidak memungkinkan untuk terus melakukan proses produks, mengingat upah yang diperoleh tidak sebanding dengan proses pembuatannya. Namun para pengrajin tetap memproduksi batik tersebut karena para pengrajin sadar bahwa membatik ini sangat di butuhkan oleh masyarakat dan ibu ibu rumah tangga setempat untuk memperoleh pemasukan. Para pengrajin sadar bahwa memproduksi kain batik merupakan suatu bentuk ibadah karena dengan ini para ibu ibu yang tadinya tidak berpenghasilan sekarang menjadi berpenghasilan sehingga mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka dan juga membantu masyarakat yang ingin memperoleh kain batik. Seperti halnya yang dikatankan oleh Al-Ghazali bahwa kegiatan ekonomi merupakan salah satu bentuk ibadah individual, sedangkan memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat merupakan kewajiban sosial.

Produksi ditinjau dari ekonomi islam bukan hanya beriontasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun yang paling utama adala kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dengan kata lain ada yang menyatakan bahwa pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sunber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hadid/57;7.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya:

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar” (Q.S. Al-Hadid:7)

Ayat diatas menguraikan konsekuensi dari hal yang dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan : Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutusnya dalam menyampaikan tuntutan-tuntunannya dan infakkanlah sebagian dari apa, (harta apapun) yang Allah titipkan kepada kamu dan telaj menjadikan kamu berwenang dalam penggunaan-Nya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan berinfak walau sekadar apapun, selam sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.

Selain itu, didalam Al-qur'an juga dijelaskan bahwa Allah telah menempatkan manusia di bumi ini sampai dia meninggal. Salah satu perilaku manusia untuk dia dapat bertahan hidup adalah dengan melakukan produksi. Maka manusia yang telah memiliki akal diberikan kesempatan oleh Allahn untuk mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan syariah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum/30;9.

أَوْ لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٩

Artinya:

“Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.”(Q.S. Ar-Rum:9)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengecam dan mengancam orang-orang yang enggan menggunakan pikirannya dengan menyatakan: Dan apakah mereka lumpuh atau tak ampu sehingga mereka tidak berjalan dimuka bumi lalu melihat dengan mata kepala yang mengantar mereka merenungkan bagaimana kesugahan buruk yang diderita dan tidak dapat diletakkan, demikian

juga kesudahan baik yang diperoleh orang-orang yang sebelum mereka yang taan di antara mereka dan durhaka? Mereka adalah orang-orang yang lebih kuat dari merke yakni masyarakat mekkah itu, dan mereka yakni generasi yang lalu telah mengolah bumi yakni membajak tanak, membangun pertanian, serta telah memakmurkannya dan membangunnya dengan aneka ragam bangunan fisik yang kokoh; semua itu lebih banyak prestasi dan hasil pembangunan fisiknya dari apa yang telah mereka (masyarakat jahliyah) makmurkan dan bangun dalam wilayah masing-masing.

Secara ringkasnya bahwa produksi adalahan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan barang bukan hanya untuk individu tetapi masyarakat dan makhluk lainnya yang bertujuan untuk kemaslahatan. Serta Allah SWT mengencam orang-orang yang enggan menggunakan pikirannya untuk melakukan proses produksi sebaliknya mereka lebih memilih untuk mengharapakan uluran tangan dari orang lain ketimbang bekerja untuk memenuhi kehidupannya. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul dan kebebasan mengelola berbagai elemen dalam produksi diberikan kewenangan kepada manusia, namun kepemilikan dipegang oleh Allah SWT. Apabila dikerjakan sesuai dengan tuntunan maka akan memperoleh pahala di sisi Allah SWT.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan satu variabel yang diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang menganalisis pengaruh variabel ini terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya seperti yang digambarkan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ginting & Susilowati, 2016	Media Online Bagi Pengembangan Industri Kreatif Bidang Kerajinan Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	Metode deskriptif kualitatif	Umumnya pelaku industri maupun pembina industri kreatif di Deli Serdang memanfaatkan dengan baik teknologi informasi & komunikasi melalui media online. Media sosial digunakan dalam memajukan industri kreatif di Kabupaten Deli Serdang. Masyarakat menyerap informasi tentang inovasi-inovasi baru dari media sosial kemudian diaplikasikan ke dalam produk yang telah dirintisnya, atau digunakan sebagai media pemasaran
2	Ginting & Hafnidar, 2016	Komunikasi Pemasaran Industri Kreatif Berbasis Pengelolaan Koncek Buah Kelapa di Kota Tanjung Balai	Metode deskriptif kualitatif	Industri kreatif berbasis pengelolaan buah kelapa banyak dilakukan oleh masyarakat kota Tanjung Balai untuk memanfaatkan bahan baku yang berasal dari alam (<i>natural resources</i>), yaitu memanfaatkan hasil pertanian untuk dijadikan berbagai bentuk kerajinan, bahan masakan dan makanan khas. Industri kreatif atau disebut juga ekonomi kreatif adalah

				kegiatan ekonomi untuk menghasilkan ide atau gagasan.
3	Sa'adah & Oktavia, 2022	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Zaman Kopi Sengon Jombang	Metode deskriptif kualitatif	Peran ekonomi kreatif berpengaruh baik dalam usahanya sehingga pendapatan mengalami peningkatan dengan sebelum adanya inovasi sajian kemasan botol di lihat pada bulan September pendapatan Rp. 12.488.000 setelah munculnya inovasi sajian dalam kemasan botol pada bulan Oktober dengan pendapatan Rp. 14.121.000 adanya peningkatan pendapatan dengan bulan sebelumnya yaitu >Rp. 2.000.000 dan bulan berikutnya mengalami peningkatan pada pendapatan penjualan. Ekonomi kreatif berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi terutama dalam mendorong pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peran sosial lainnya.
4	Hasibuan, Arif, & Atika, 2023	Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di	Metode deskriptif kualitatif	(1) setelah adanya Toto Jaya Frames di Desa Kotamatsum II Kabupaten Medan Area terlihat sebanyak 6 pengrajin mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2020-2021 dan sudah memiliki penghasilan tetap (2)

		Kecamatan Medan Area)		<p>Toto Jaya Frames juga dapat memberikan peran dalam upaya pengembangan usaha pengrajin Toto Jaya Frame dengan melakukan beberapa upaya/strategi yaitu produksi, harga, lokasi dan distribusi, serta promosi. Dari beberapa strategi yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan tingkat produksi dan meningkatkan pendapatan pengrajin.</p> <p>(3) Selain dalam mengelola usahanya, pengrajin Bingkai Toto Jaya juga telah menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam seperti prinsip ketuhanan/tauhid, prinsip keadilan, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebenaran sehingga tidak merugikan salah satu pihak.</p>
5	Gamaliel, Jiuhardi, & Suharto, 2020	Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya pada Ibu Rumah Tangga Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat	Metode deskriptif kualitatif	Peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin anyaman rotan di Desa Pepas Eheng dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga terlihat dari jam kerja, sikap kerja, kendala dalam bekerja, hasil produksi. Faktor dorongan ibu rumah

				tangga memutuskan untuk bekerja terdiri dari motif sebab (Because Of Motive) dan Motif Tujuan (In Order To Motive). Karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja terlihat dari umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dukungan suami terhadap kinerja ibu rumah tangga yang bekerja dan cara ibu rumah tangga dalam membagi waktu.
6	Hayati, Anisya, Amsari (2021)	&	Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat.	Pengabdian Masyarakat Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan penjualan produk pelatihan mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian Ginting & Susilowati (2016) dengan judul penelitian Media Online Bagi Pengembangan Industri Kreatif Bidang Kerajinan Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Maka persamaan penelitian Ginting & Susilowati (2016) dengan penelitian peneliti yaitu pada ekonomi kreatif. Dan perbedaannya yakni peran teknologi informasi & komunikasi melalui media online.
2. Pada penelitian Ginting & Hafnidar (2016) dengan judul penelitian Komunikasi Pemasaran Industri Kreatif Berbasis Pengelolaan Koncek Buah Kelapa di Kota Tanjung Balai. Maka persamaan penelitian Ginting & Hafnidar (2016) dengan

penelitian peneliti yaitu pada ekonomi kreatif. Dan perbedaannya yakni peran komunikasi pemasaran dan pengolahan buah kelapa.

3. Pada penelitian Sa'adah & Oktavia (2022) dengan judul penelitian Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Zaman Kopi Sengon Jombang. Maka persamaan penelitian Sa'adah & Oktavia (2022) dengan penelitian peneliti yaitu pada ekonomi kreatif. Dan perbedaannya yakni objek penelitian yaitu kopi Sengon.
4. Pada penelitian Hasibuan, Arif, & Atika (2023) dengan judul penelitian Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). Maka persamaan penelitian Hasibuan, Arif, & Atika (2023) dengan penelitian peneliti yaitu pada ekonomi kreatif. Dan perbedaannya yakni objek penelitian yaitu Pengrajin Toto Jaya Bingkai.
5. Pada penelitian Gamaliel, Juhardi, & Suharto (2020) dengan judul penelitian Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya pada Ibu Rumah Tangga Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat. Maka persamaan penelitian Gamaliel, Juhardi, & Suharto (2020) dengan penelitian peneliti yaitu pada ekonomi kreatif. Dan perbedaannya yakni objek penelitian yaitu Pengrajin Anyaman Rotan.
6. Pada penelitian Hayati, Anisya, & Amsari (2021) dengan judul penelitian Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. Maka persamaan penelitian Gamaliel, Juhardi, & Suharto (2020) dengan penelitian peneliti yaitu pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dan perbedaannya yakni objek penelitian yaitu daur ulang limbah sampah.

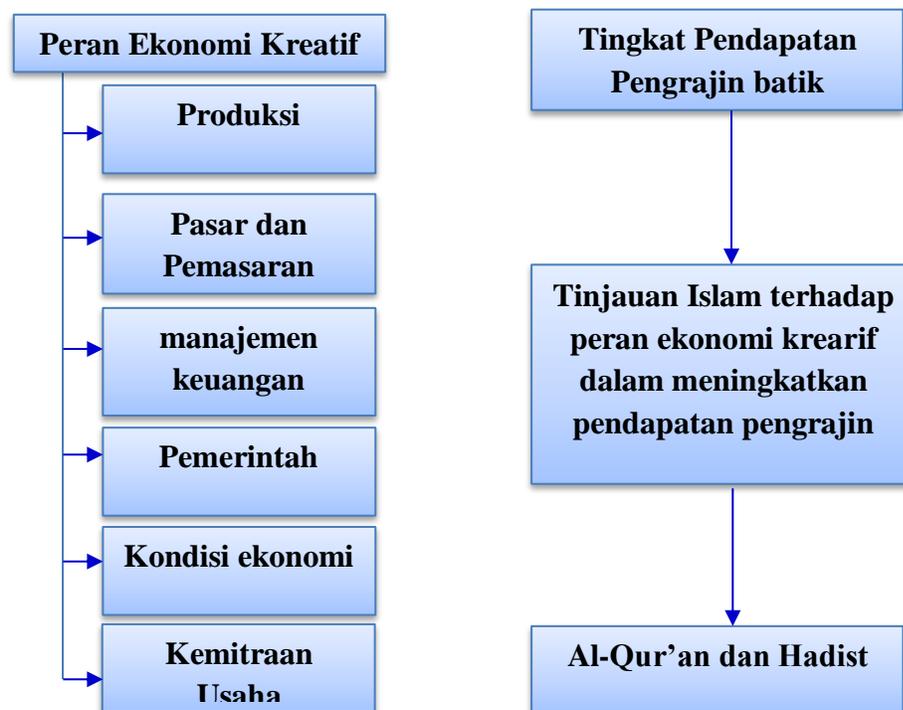
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang signifikan yaitu kerangka berpikir yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, hubungan antar variabel harus dijelaskan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu

penelitian kerangka berpikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas yaitu untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di tinjau dari ekonomi islam. Untuk peran ekonomi kreatif dapat ditinjau dari beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu: produksi, pasar dan pemasaran, manajemen keuangan, peran pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan usaha.

Meningkatkan pendapatan merupakan hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan guna menunjang kesejahteraan hidup dan menghindari ketimpangan dalam suatu wilayah tertentu. Ekonomi kreatif yang merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan menungkan ide kreatifitasnya untuk bisa menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda sehingga dapat menambah atau meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sugiyono, 2016). Menurut Creswell penelitian deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Creswell & Creswell., 2018) . Ini difokuskan pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dari ekonomi islam, termasuk masalah-masalah yang di alami para pengraji batik dalam meningkatkan pendapatannya. Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin untuk kemudian mendeskriptifkan kembali hasil penelitian mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dari ekonomi Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai, lebih tepatnya di Perumahan Pusat Industri Kecil (PIK) di rumah kelompok usaha bersama Batik Fanny.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari Sampai Maret 2023 di Kelurahan Medan Tenggara Kecamatan Medan Denai, lebih tepatnya di Perumahan Pusat Industri Kecil (PIK) di rumah kelompok usaha Batik Fanny.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan dan Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■	■	■																								
2	Pengajuan Judul			■	■																								
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal																	■											
6	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																												■

C. Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian pasti memerlukan sebuah data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi dapat digunakan untuk menjawab masalah-masalah penelitian (Subagyo, 2015). Sumber data ini sangat penting karena merupakan pelaku atau orang yang akan memberikan data dan informasi tentang apa yang akan di teliti. Dalam penelitian ini sumber data terpilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu dalam penelitian ini sumber data yang terpilih harus dengan pertimbangan tertentu seperti, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan di tanyakan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari lapangan atau lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu data yang

diperoleh langsung dari pernyataan para pengrajin batik sebagai objek ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin

- a. Informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Dokumen, yang berhubungan dengan BATIK FANNY Di Kelurahan Menteng diantaranya adalah struktur organisasi di Batik Fanny

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2016). Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun nonpartisipasi. Dimana observasi partisipasi ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan dalam observasi nonpartisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Observasi yang dilakukan penelitian ini yaitu observasi partisipasi, dimana dalam pengumpulan data peneliti terlibat langsung terhadap apa yang dilakukan sumber data sehingga peneliti dapat menggali berbagai hal

yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik ditinjau dari ekonomi Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Emzir, 2014). Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dan mendengarkan secara langsung apa yang disampaikan oleh sumber data. Praktisnya peneliti dapat menanyakan langsung kepada sumber data apa saja yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin batik di tinjau dari ekonomi Islam.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih mudah dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data yang diperlukan disini seperti data tentang pengrajin batik dan bentuk dari kerajinan hasil membatik tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Sujarweni, 2014). Analisis data merupakan tahap yang paling menentukan, sebab pada tahap inilah seseorang peneliti harus mampu menelaah semua data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Analisis data ini berdasarkan pada data yang diperoleh dan telah terkumpul dari penelitian yang diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Selain itu, analisis data dapat diberi arti sebagai makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian itu sendiri.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*, Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disamakan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Reduksi data mencakup kegiatan megikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya (Sugiyono, 2016). Dalam teknik reduksi data hal pertama yang peneliti lakukan adalah memilih hal-hal pokok yang dianggap valid dalam penelitian. Kemudian membuang data yang dianggap tidak valid.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu di organisasikan atau di kelompokkan kedalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga data yang diperoleh dari reduksi data dapat dilihat secara lebih utuh. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan data informasi yang tersusun secara sistematis, berbentuk diagram alur, urain naratif, tabel dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dimana data diarahkan agar tersusun pola hubungan (Suprayogo & Tobroni, 2016). Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun penelitian dari lapangan (data primer) dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah penyajian data tersebut dapat berupa sketsa, synopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain yang sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*Consclusion Drawing/Verification*). verifikasi data dan penerikan kesimpulan adalah uapaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman penulis. Pengumpulan

data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara apabila dilakukan *verifikasi* (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal. Kesimpulan-kesimpulan dapat di tangani dengan mudah dan tetap di verifikasi pada saat penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

F. Teknik Keabsahan Data

Bentuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Moleong, 2014). *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data dengan sumber dan triangulasi data dengan metode (Moleong, 2014).

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yaitu dengan wawancara secara mendalam. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat

dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode yaitu melakukan pengecekan dan pemeriksaan terhadap hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi, dokumen, dan wawancara sehingga derajat kepercayaan data dapat sesuai dan valid untuk kemudian dibenarkan adanya. Triangulasi dengan metode terbagi menjadi dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dari ekonomi Islam, maka pengumpulan serta pengujian data yang diperoleh nantinya dari pihak pengrajin tersebut merupakan sasaran utama. Sehingga data yang diperoleh tersebut dapat di kelompokkan atau diorganisasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

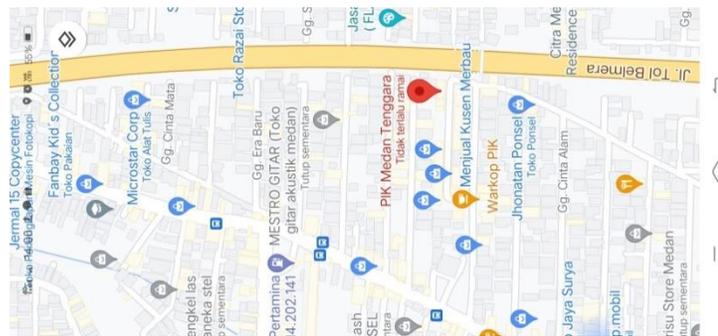
1. Sejarah Gerai Batik Fanny

Batik adalah aset yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu merupakan budaya adiluhung menjadi jati diri dan juga identitas. Batik mampu mengekspresikan makna dan nilai estetis yang tinggi juga berbentuk simbolis baik dari corak maupun warna yang sangat beragam, tidak hanya itu batik juga memiliki keunikan lain yaitu mencerminkan sebagai suatu budaya bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas perbedaan dengan bangsa lain. Batik di era ini memiliki indikator persoalan yang sangat besar, yaitu bagaimana menjaga keeksistensian karya supaya tidak luntur sedikit demi sedikit dikarenakan persaingan yang ketat terhadap industri batik.

Sebagai pengrajin batik, ibu Nurbaiti selaku pemilik dan penggerak batik fanny selalu meningkatkan inovasi dan kreatifitas agar usaha yang digelutinya sejak tahun 2014 lalu semakin menghasilkan karya karya yang lebih menarik dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang ada agar tidak ketinggal dengan trend yang sekarang. Bahan baku yang diperoleh untuk membuat kerajinan membatik biasanya dipesan dari toko yang menyediakan bahan dan peralatan membatik seperti pajak sentral dan toko batik cinta maju jaya yang ada di Medan.

Asal usul nama batik fanny ini diambil dari nama anak ibu Nurbaiti sendiri. Sampai saat ini, usaha yang dijalani, sudah banyak beragam desai/motif ataupun warna yang telah dibuat. Meski pembuatannya masih terbilang manual dan tradisional seperti menggunakan canting dan cetakan besi ukiran tetapi hasil yang diperoleh sangat menarik dan memuaskan, pengerjaan batik yang dibantu oleh 16 orang ibu rumah tangga sekitarnya dan termasuk pemilik gerai batik fanny sendiri ikut turut mengerjakan. Pemesanan yang menggunakan sistem PO (Pre Order) yang dikeranakan pembuatannya yang sangat mendetail. Walaupun pemesana menggunakan sistem PO, tetapi masih banyak peminat yang memesan batik di gerai Batik Fanny seperti Bank BRI, Dosen Dosen USU, dan pemesana luar kota lainnya.

Usaha batik fanny yang terletak dikelurahan Menteng Kecamatan Medan Denai tepatnya dijalan Rahmad/Komplek Pik (Pusat Industri Kecil) yang bergerak dibidang usaha industri tekstil yang berdiri sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini yang dikelolah langsung oleh pemiliknya ibu Nurbaiti yang sudah sejak lama mendirikan usaha batik fanny di kelurahan tersebut. Awal mula terbentuk nya usaha batik fanny ini dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai, yang kebetulan ibu nurbaiti selaku pemilik Batik Fanny awalnya sering mengikuti kegiatan pelatihan membatik sehingga dapat membuka gerai batik sendiri dan sudah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) yang berfungsi sebagai izin usaha dan izin komersial atau opsional yang artinya usaha Batik Fanny ini sudah tercatat di pemeritahan. Dengan adanya batik fanny ini yang sampai sekarang masih berjalan sangat membantu ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan menjadi berpenghasilan, dengan adanya batik fanny ini sangat membantu ekonomi dikelurahan tersebut.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Batik Fanny
(Sumber Google Maps 2023)

2. Deskripsi Informan Penelitian

Informan merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena data yang akan disusun berasal dari para informan dan informan berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Adapun informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ibu Nurbaiti selaku pemilik bati fanny dan para pengrajin batik Fanny lebih tepatnya di Perumahan Pusat Industri Kecil (PIK) di rumah kelompok usaha batik Fanny. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka peneliti mengambil sebanyak 16

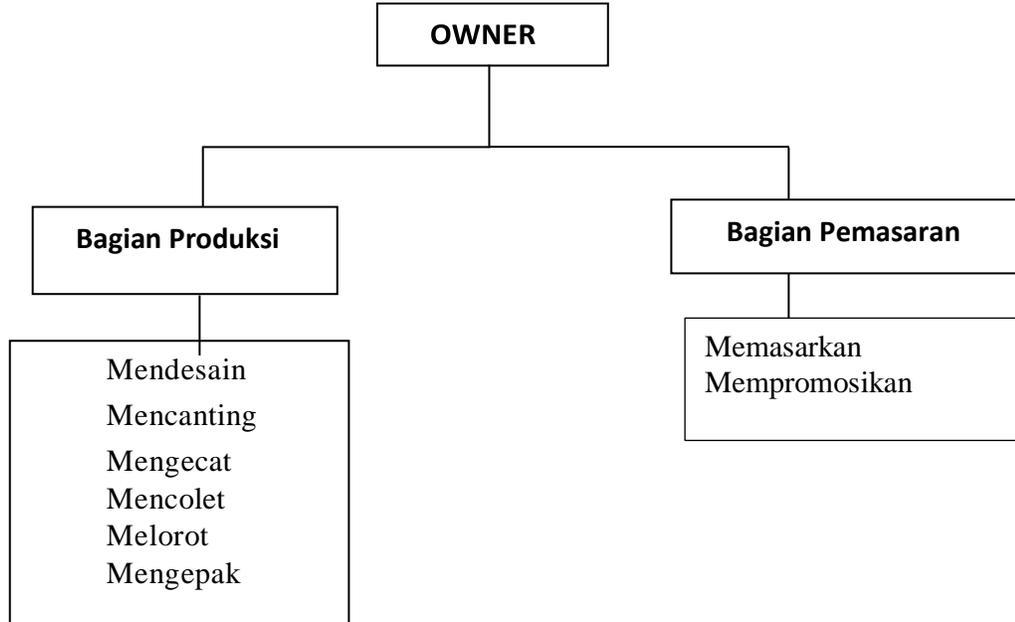
pengrajin. Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin diketahui profil responden sebagai berikut:

Tabel 4.2. Profil Responden Penelitian

No	Nama Pengrajin	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan terakhir	Lama usaha
1.	Nusliana	40	SMA	5 tahun
2.	Masyitah	46	SMP	3 tahun
3.	Rosmawarni	41	SMA	2 tahun
4.	Yulidar	39	SMA	3 tahun
5.	Absah	46	SMP	5 tahun
6.	Leilan	32	SMP	7 tahun
7.	Nurmalasari	46	SMP	6 tahun
8.	Rosmaini	24	SMA	5 tahun
9.	Ani	56	SMA	4 tahun
10.	Atik	34	SMA	1 tahun
11.	Sarah	32	SMA	2 tahun
12.	Mika	30	SMA	2 tahun
13.	Nunik	33	SMA	3 tahun
14.	Misyem	36	SMA	3 tahun
15.	Dewi	42	SMA	4 tahun
16.	Nurbaiti	49	SMA	9 tahun

Sumber:wawancara dengan informan (2023)

Berdasarkan tabel deskripsi informan penelitian diketahui para pengrajin berusia mulai dari 24 tahun sampai 49 tahun. Tingkat pendidikan pengrajin batik dari lulusan SMA berjumlah 11 orang pengrajin, lulusan SMP berjumlah 4 orang pengrajin dan lama usaha 9 tahun. Pendistribusian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan satu sama lain dapat digambarkan dalam suatu struktur organisasi, sehingga para pengrajin akan mengetahui dengan jelas apa tujuan dan tanggung jawab yang harus dilakukan serta dari siapa perintah serta kepada siapa yang harus bertanggung jawab. Adapun struktur di gerai batik fanny sebagai berikut ;



Gambar 4.3
Struktur Organisasi

3. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Batik Fanny Kelurahan Menteng

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menteng pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden no 6 tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi indonesia.

UNTAC dan UNDP dalam summary creative economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang di gerakan dalam industri kreatif, yang memerlukan kreatifitas dalam intelektual, dan selanjutnya dipadukan dalam sebuah wadah usaha untuk menjadikan barang lebih komersial.

Keberadaan kerajinan batik fanny ini telah ada sejak tahun 2014. Menjadikan keahlian kerajinan batik fanny yang ada di kota Medan semakin berkembang, dimana produk yang dibuat dapat terjual dipasaran maupun dibeli atau disetorkan ke pengepul kapanpun pengrajin yang inginkan. Dan setelah peneliti melakukan wawancara ke lapangan adapun hasil yang peneliti temukan dan adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara yang di lakukan oleh ibu Nurliana

Dulu dek Cuma jadi ibu-ibu pengurus dapur di rumah, jadi kita dulu Cuma berharap dari bapaknya pulang dari kerja. Tapi pas adanya ibu norma datang dia bilang mau enggak kerja kerajinan batik, jadi mula disitu ada uang tambahan di dapat (wawancara).

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Masyitah

Setelah saya memulai usaha ini dek, alhamdulillah sangat membantu perekonomian saya dan membantu orang-orang yang saya ajak dalam kegiatan usaha kerajinan Membatik ini (wawancara).

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas adalah kerajinan batik ini memiliki pengaruh yang sangat besar dibagian kalangan masyarakat dalam membantu pola ekonomi keluarganya, yang dulunya mereka hanya sangat bergantung dengan penghasilan suaminya sekarang mereka memiliki pendapatan sendiri dan dapat meringankan beban ekonomi keluarganya. Sehingga industri kerajinan batik ini sangatlah membantu dan menambah pendapatan masyarakat di Kelurahan Menteng.

Adapun penghasilan yang mereka terima dari kerajinan batik tergolong merupakan pendapatan yang sangat lumayan di karenakan jumlah pendapatan yang mereka peroleh tergantung berapa banyak kerajinan yang mereka buat. Peneliti dapatkan dilapangan, berikut ialah wawancara yang di lakukan oleh beberapa responden/pengrajin.

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Rosmawarni

Selama saya kerja disini dek tidak menentu berapa uang di dapat karena semua itu dari berapa jumlah batik yang ku buat, biasanya itu setiap pesanan kadang dapat kisaran paling standarlah Rp 180.000 nah dalam sebulan itu kadang 3 sampai 4 kali ada pesanan masuk. Jadi lumayan lah uang yang di dapat dari hasil kerajinan batik ini (wawancara).

Berasarkan hasil wawancara dari ibu Rosmawarni selaku pengrajin batik menyatakan bahwa pendapatan dari hasil kerajinan batik ialah sekitar Rp 180.000. dan hasil yang telah peneliti temukan menyatakan bahwa pendapatannya bertambah.

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Yulidar

Pendapatan dek yang biasa saya dapat itu tergantung dari bagaimana bentuk kerajinan yang di pesan dan berapa jumlahnya karena saya selaku pemilik usaha menyediakan bahan baku dan alatnya jadi karyawan saya hanya akan menggunakan jasa mereka saja, dan biasanya keuntungan yang saya peroleh biasanya sampai dengan 3-5 juta tergantung berapa jumlah pesannya (wawancara).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Yulidar peneliti menemukan hasil bahwa pendapatan yang ibu norma peroleh dalam tiap pesannya bisa mencapai 3-5 juta dengan ketentuan ibu Yulidar yang menyediakan seluruh alat dan bahan bakunya dan dengan adanya kerajinan batik ini menambah pendapatan keluarga dari ibu norma.

Keberlangsungan ekonomi kreatif pada pengrajin batik Fanny di Kelurahan Menteng dapat dilihat dari:

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, produksi juga merupakan proses mentransformasikan hasil input menjadi output. Pada praktiknya produksi kerajinan batik Fanny di Kelurahan Menteng ini dilakukan oleh pengrajin yang sudah mengenali teknik membatik dengan baik, juga harus mempunyai kemampuan dasar sebelum memulainya, pertama dari mulai membuat pola, lalu pemotongan kain, menggambar pola, menjahit hingga menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan. Sangat dibutuhkan penggunaan motif yang menarik dan kombinasi warna benang yang sesuai dengan motif yang sesuai.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Leilan salah satu pengrajin batik Fanny di Kelurahan Menteng produksi batik tergolong rumit. Prosesnya dimulai dengan pembuatan pola/desain, lalu pemotongan kain, menggambar pola, lalu dilanjutkan dengan finishing yaitu penjahitan dan produk siap untuk dipasarkan. Disamping itu, membatik juga tergolong lama dan rumit karena langsung menggunakan tangan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurmalasari beliau mengatakan:

Proses produksi dengan teknik membatik ini bisa dibilang lama dan juga cepat tergantung corak yang di inginkan oleh konsumen (wawancara).

2. Pasar dan pemasaran

Kotler & Keller (2008) menjelaskan bahwa pasar adalah tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses transaksi jual beli. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas kelas suatu produk, dengan kata lain pasar adalah tempat dimana adanya kebutuhan ekonomi dan keinginan tertentu yang bersedia mengambil bagian dalam jual beli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan pemasaran adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran barang dan jasa antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pemasaran juga merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam membuat rencana, menentukan harga, promosi serta mendistribusikan barang dan jasa. Pemasaran produk kerajinan kerajinan batik Fanny di Kelurahan Menteng merupakan tolak ukur yang dijadikan sebagai keberhasilan penjualan yang dilakukan oleh pengrajin batik dalam memasarkan produknya. Semakin tinggi pemasaran semakin tinggi pula pendapatan yang di terima oleh pengrajin.

Menurut wawancara dengan ibu Ani salah seorang pengrajin kerajinan batik Fanny di Kelurahan Menteng menjelaskan bahwa dalam pemasaran kerajinan batik mereka melakukan promosi melalui media sosial, sehingga banyak mata yang melihat produk yang mereka jual, jangkauan wilayah pemasaran pun menjadi luas,

Ibu Atik menjelaskan lagi bahwa penjualan batik yang ada Kelurahan Menteng produknya sudah menembus sampai ke luar daerah seperti Kota Medan, Binjai dan Langkat. Untuk harga kerajinan batik ini bervariasi tergantung jenis corak yang di inginkan oleh konsumen Sedangkan untuk bentuk kerajinan yang diproduksi masyarakat Kelurahan Menteng tidak mempunyai ciri khusus tergantung dari keinginan konsumen itu sendiri.

Pengembangan kreativitas yang terarah dan tepat sasaran dapat meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat didalam suatu wilayah tersebut. Inovasi dan kreativitas dapat memberdayakan masyarakat dari lapisan bawah sebagai pekerjanya.

Inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan ini terbukti dari hasil wawancara dengan ibu Nunik pengrajin yang ada di Kelurahan Menteng menjelaskan bahwa keahlian dan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh pengrajin batik, dengan adanya kreatifitas dan bakat mereka mampu mendapatkan penghasilan dan menambahkan pendapatan bagi keluarga mereka, kreatifitas ini dapat menjadi pembeda antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya dan konsumen juga melihat kreatifitas yang dimiliki oleh pengrajin sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu misyem dalam jual beli produk batik ini para konsumen bisa memesan terlebih dahulu produk akan di beli dengan kriteria atau corak batik yang mereka sukai. Dalam islam sistem jual beli ini menggunakan akad *Istishna'*.

Akad *Istishna'* yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ *mushtasahni'*) dan penjual (pembuat/ *Shani'*) dimana pembeli bisa memesan dengan kepada pengrajin batik.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability keberlanjutan usaha bagi perusahaan (Retiwiranti, 2018).

Industri batik yang berada di Kelurahan Menteng merupakan suatu industri rumahan. Dalam prakteknya struktur manajemen industri batik belum menggunakan struktur organisasi, hal ini terlihat dalam pengelolaannya yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 pengrajin batik di Kelurahan Menteng bahwa para pengrajin tidak pernah membukukan atau mencatat keuangan secara bulanan maupun tahunan dari hasil penjualan produk industri batik. Pendapatan pengrajin batik merupakan dari hasil perkiraan. Para pengrajin batik menjelaskan bahwa setiap masuknya pendapatan langsung disimpan dan sebagiannya lagi ditabung untuk keperluan yang akan datang.

4. Pemerintah

Kebijakan Pemerintah berperan penting dalam memajukan kegiatan ekonomi kreatif, Pemerintah yang dimaksud merupakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi.

Pemerintah sebagai pemberi kebijakan dan keputusan sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri batik di Kelurahan Menteng, seperti pemerintah turut mempromosikan hasil kerajinan batik yang ada di Kelurahan Menteng pada pameran-pameran tahunan yang diadakan oleh pemerintah Kota Medan, tapi ini sudah berlangsung lama sebelum Pandemi covid-19 menyebar.

Selain promosi hasil kerajinan lewat pameran, pemerintah belum sempat memberikan bantuan lainnya kepada pengrajin batik baik dalam bentuk bantuan koperasi, BMT, dapat diperkirakan dengan adanya bantuan dari koperasi dan BMT dapat menunjang modal sekaligus penambah pendapatan bagi pengrajin batik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 pengrajin diketahui bahwa para pengrajin juga tidak mendapatkan bantuan modal usaha mikro dari pemerintah DISPERINDAGKOP Kota Medan, padahal bantuan ini dilakukan dalam dua tahap, mungkin belum rezeki mereka untuk mendapatkan bantuan modal ini.

5. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada industri batik terlihat pada adanya pendapatan yang di terima oleh pengrajin dari hasil penjualan. Dalam hal ini, kondisi ekonomi pengrajin batik pada pendapatan tidak memiliki kepastian dikarenakan harga yang tidak menentu kadang naik kadang turun, dan itu semua tergantung pada jumlah produksi

yang dijual oleh pengrajin batik. Walaupun demikian, Ekonomi kreatif industri batik yang hadir di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Menteng menjadi salah satu peluang untuk menambahkan pendapatan bagi para pengrajin.

Hasil wawancara dengan ibu dewi beliau mulai usaha batik ini mulai dari tahun 2018 banyak macam produk yang beliau hasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dewi pada tahun 2018 beliau sudah menunaikan ibadah umrah dengan berkat rezeki dari usaha halal membatik ini.

Hasil wawancara dengan ibu Yulidar yaitu beliau memulai usaha industri batik tahun 2014 dan sudah lama menggeluti usaha ini, diketahui dengan adanya ekonomi kreatif kerajinan industri batik ibu yulidar sudah bisa membantu keuangan rumah tangga ,dengan usaha industri batik beliau juga sudah bisa membangun rumah tempat tinggal sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang tua.

Sama halnya dengan 11 pengrajin lainnya yang menerangkan bahwa walaupun pendapatannya naik turun tidak menentu tetapi kondisi ekonomi sudah mulai terbantu selama para pengrajin menggeluti dunia industri batik ini.

6. Kemitraan Usaha

Berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan diartikan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha dimana satu pihak dengan pihak lainnya saling membantu dan saling menguntungkan (Syarifuddin, 2015)

Kemitraan usaha yang dilakukan oleh pengrajin batik di Kelurahan Menteng hanya dilakukan oleh pihak swasta yaitu para pengepul dan juga bermitra dengan toko-toko yang menjual baju, baju muslimah, dan toko mukena, jika pengrajin ini mampu mengirim langsung produk yang mereka hasilkan ke pabrik-pabrik besar tentu saja akan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin batik. Ini yang menjadi perhatian yang harus didukung lebih oleh pemerintah agar produk-produk yang dihasilkan oleh para pengrajin batik agar bisa di jual langsung ke pabrik-pabrik besar.

Hasil wawancara dengan ibu Rosmini bahwa mitra usaha ini dapat membantu meningkatkan pendapatan lebih banyak dibandingkan dengan usaha mandiri karena dengan melakukan mitra usaha jaringan industri batik yang kita jual akan luas pemasarannya, seperti beliau menjahir batik mukena dalam jumlah yang banyak lalu di jual ke toko-toko mukena atau toko jilbab terdekat, dengan mitra usaha ini juga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan sama-sama menguntungkan. Jadi, dengan adanya mitra usaha dapat membantu terhadap peningkatan pendapatan pengrajin dibandingkan dengan usaha mandiri yang belum tentu memiliki jaringan yang luas dalam jualan ataupun pemasaran.

Dengan adanya keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri batik ini maka didapati adanya sebuah peran yang dihasilkan yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Dari hasil penelitian terhadap 16 pengrajin batik di Kelurahan Menteng didapati bahwa dengan adanya ekonomi kreatif kerajinan batik dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Pendapatan yang dimaksud merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Absah yang mengatakan bahwa hasil dari membatik merupakan pendapatan yang dapat membantu kehidupan rumah tangga. Memiliki kemampuan dalam membatik merupakan suatu kelebihan yang harus di syukuri sebab dengan kemampuan membuat suatu kerajinan seperti membatik dapat memberikan pemasukan dalam rumah tangga, disamping membatik juga merupakan sebuah hobi jadi sangat mendukung untuk menambah pendapatan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pengrajin Batik Fanny Kelurahan Menteng

Dalam pengolahan kerajinan batik ini memiliki beberapa peluang dalam peningkatannya ataupun pengembangannya, namun ada juga kendala kendala yang ada di dalamnya, kerana dalam pembuatan usaha pasti ada kendala di dalamnya dan setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan adapun hasil yang di dan adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara yang dilakukan oleh ibu norma, dalam pengembangan usaha kerajinaan batik ini memiliki beberapa kendala di dalamnya sebagai berikut.

a. Kurangnya modal

Dalam membuat batik ini dek butuh juga modal yang lumayan besar, nah ini yang jadi kendalanya kadang ada banyak pesanan tapi kadang itu modal yang kami punya kadang tidak cukup, jadi itu kadang di batasi juga dek kalau misal ada yang pesan. Contoh kasus dek kalau misal ada yang beli kadang itu minta ka dpnya sebagai jaminan, dan sebagai tambahan modal juga. Karena begitulah dek dalam pembuatannya itu butuh modal yang lumayan (wawancara).

b. Kurangnya pengetahuan dalam ekonomi kreatif

Dalam pembuatan kerajinan ini dek kebanyakan cuma saya saja yang jadi sumber ide karena kebanyakan karyawan ku itu dalam berpikir kreatif akan sulit (wawancara).

c. Kurangnya pemanfaatan dalam media tekhnologi

Seperti yang adek tau kan sekarang banyak itu jual beli online shoope tapi sampai sekarang saya masih belum bisa jual di sana karena jangan sampai takutnya banya pesana yang ada tapi modal yang kami miliki kurang dan juga bahan baku yang terbatas (wawancara).

d. Bahan baku

Bahan baku dek kadang masih kurang, kadang saya pesan di jawa itupun harus mengambil waktu dan biaya yang agak lama dan lebih mahal pastinya (wawancara).

e. SDM

Sumber daya manusia atau keahlian dan keterampilan masih belum terlalu baik karena kurangnya pelatihan yang ada untuk semua pengrajin, dan kendalanya juga dek itu karena kebanyakan pengrajin disini masih berusia muda. Otomatis dalam melakukan pelatihan akan sedikit mengalami kesulitan dek. (wawancara).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan ada 5 kendala yang di alami dalam pengelolaan kerajinan batik yaitu modal usaha, penggunaan teknologi, kurangnya pengetahuan dalam ekonomi kreatif, SDM, dan kurangnya bahan baku. Walaupun telah dilirik oleh pemerintah bukti nyatanya masih banyak kendala di dalamnya. Setelah adanya masuk ke pemerintah mulai di kembangkan kerajinan batik ini tapi dalam pengoptimalannya masih di golongan belum optimal karena baik dalam SDM yang kurang memadai dan adanya modal yang tidak telalu mencukupi sehingga dalam melakukan pesanan terbatas.

Di dalam pengembangan usaha ini pemilik juga memiliki usaha atau cara bagaimana inovasi dan kreasi dalam mengembangkan usahanya, dan berikut adalah usaha yang dilakukan pemilik usaha.

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Nurbaiti

Upaya yang saya lakukan untuk membuat usaha ini agar tetap berjalan ialah mengikuti seminar kerajinan seperti yang ada di Surabaya, saya kemarin kesana dengan ibu wali, setelah saya di sana saya mendapatkan beberapa ide dan inovasi untuk membuat kerajinan batik dengan model yang baru, karena waktu seminar ada juga beberapa pameran kerajinan yang memberikan inovasi untuk membuat kerajinan batik ini semakin kreatif. Biasanya juga pada saat membuat kerajinan batik ini kadang ada tiba-tiba muncul perasaan “masa kerajinan saya hanya begini-begini saja” jadi kadang muncul ide kreatif baru lagi untuk membuat ciptaan kerajinan yang baru dan menarik. (wawancara).

Upaya yang kami lakukan untuk menjaga kualitas ini adalah saya sebagai pemilik usaha melakukan penyeleksian kerajinan yang telah di buat oleh karyawan, apabila kerajinan tersebut memang tidak pantas untuk di jual maka saya tidak menerima kerajinan tersebut. Menurut saya kualitas adalah hal yang sangat penting juga untuk menjaga nama baik produk yang kami hasilkan. Dan berhubung kerajinan yang telah kami hasilkan telah terkenal jadi kualitas harus tetap di jaga. (wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi kreatif ialah inovasi dan kreativitas, dengan adanya dua indikator ini sangatlah membantu baik dalam peningkatan ekonomi kreatif yang dapat membantu dalam meningkat penjualan usaha kerajinan batik ini.

Pengelolaan yang baik dan inovasi kerajinan yang memadai dapat membantu dalam pengelolaan kerajinan batik ini. Dalam menjaga kualitas juga sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan pendapatan, karena semakin baik kualitas semakin percaya juga akan kerajinan kita dan lebih mudah dalam pemasaran, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan penjualan.

Dalam pengelolaan peningkatan penjualan telah memanfaatkan media teknologi, walaupun belum terlalu efektif pemilik usaha telah melakukan pemasaran melalui *marketplace* yang ada di facebook dan itupun juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka terima. Baik dalam pengelolannya juga terdapat kendala baik dalam segi modal bahan baku dan sebagainya. Karena adanya kendala ini mendorong pengrajin untuk makin meningkatkan kerajinan ini.

B. Pembahasan

1. Implikasi Keberadaan Ekonomi Kreatif Kerajinan Batik Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Menteng

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa implikasi keberadaan ekonomi kreatif kerajinan batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat memiliki pengaruh positif, bukti ini dinyatakan dari ke 6 responden yang peneliti wawancarai menyatakan keberadaan ekonomi kreatif ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Jadi setelah adanya ekonomi kreatif ini sangat memberikan pengaruh yang positif dan memberikan dampak yang baik.

2. Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat. Inti dari dalam aktivitas sehari-hari yang kita lakukan adalah untuk mencapai maslahat, maslahat ini dapat dicapai dengan tunduk dan patuh pada aturan dan hadist, sehingga apa yang kita lakukan itu mendapat ridho

Allah. Dalam kehidupan ekonomi islam, Al-Qur'an menunjukkan banyak sekali tuntunan tata laku agar manusia sukses di dunia dan akhirat secara seimbang, karena hidup ini bukan tujuan dunia saja, tapi kehidupan di dunia kita jadikan sebagai ajang untuk menghadapi kehidupan kekal di akhirat nanti. Kebahagiaan dan keberuntungan di akhirat merupakan insentif moral, agar orang menciptakan kebaikan dan menghindari kerusakan dan agar orang memanfaatkan kesempatan yang diperoleh dalam kehidupan di dunia ini dengan sebaik-baiknya. Karena perhitungan dan kebahagiaan di akhirat ditentukan berdasarkan pada perbuatan di dunia.

Adapun keberlangsungan ekonomi kreatif di Kecamatan Menteng dari perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari:

1. Produksi

Dalam ekonomi islam, setiap usaha produktif (*al-ikhtisab*) yang dilakukan untuk menghasilkan harta harus melalui cara-cara yang dibolehkan dalam syariah, kegiatannya harus halal tanpa ada hal yang dilarang oleh syariat. Pada tahap membatik, para pengrajin melakukan usaha batik ini siang dan malam, karena membatik memerlukan waktu yang agak panjang dan tergantung jumlah pesanan juga, kalau pesannya lumayan banyak mereka akan memilah-milah waktu untuk membatik dan sebagian lagi untuk membantu menyiapkan keperluan rumah tangga, tak jarang pengrajin batik ibu rumah tangga yang sambil membatik juga menjaga anaknya, pengrajin disini ada yang memiliki pekerjaan ganda, ada yang mahasiswa dan juga ibu rumah tangga.

Pekerjaan tersebut mereka lakukan dengan giat dan tekut karena untuk mendapatkan penghasilan yang halal dan juga berkah. Dalam aktivitas tersebut sebagaimana dalam Firman Allah QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah:105)

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa Allah menyuruh kita untuk bekerja, dan setiap pekerjaan yang kita lakukan, Allah pasti melihatnya, Allah maha melihat atas sesuatu yang kita kerjakan, oleh karena itu sebagai seorang muslim carilah pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah yaitu dengan cara halal dan baik tanpa berlebihan. Bekerja juga bernilai ibadah, dalam bekerja dengan niat untuk mencari nafkah untuk keluarga juga mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. Dalam hal ini pengrajin batik sudah melakukan suatu pekerjaan yang halal yaitu memproduksi industri batik di kecamatan indrajaya, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi rumah tangga bagi mereka.

2. Pasar dan Pemasaran

Dalam ekonomi islam setiap transaksi jual beli harus didasarkan pada kerelaan dua belah pihak antara penjual dan pembeli, kerelaan ini dapat kita ketahui dengan adanya ijab dan kabul, ijab dan kabul berdiri atas kerelaan dua belah pihak, sehingga terdapat keridhaan antara kedua pihak tersebut. Pengrajin batik Kecamatan Menteng selalu menggunakan akad ijab Kabul ini dalam bertransaksi. Seperti dalam QS Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah:275).

Dalam proses pemasaran dan jual beli para pengrajin juga memberikan kemudahan bagi para pembeli dengan menerapkan akad *Istishna'* yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/ *mushtasahni'*) dan penjual (pembuat/ *Shani'*) dimana pembeli bisa memesan dengan kriteria atau corak batik yang mereka suka kepada pengrajin batik. Sebagaimana yang terdapat dalam Hadist yang artinya:

"Dari Sahal bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam menyuruh seorang wanita Muhajirin yang memiliki seorang budak tukang kayu. Beliau berkata kepadanya; "Perintahkanlah budakmu agar membuatkan mimbar untuk kami". Maka wanita itu memerintahkan budaknya. Maka ghulam itu pergi mencari kayu di hutan lalu dia membuat mimbar untuk beliau." (HR. Bukhari).

Dari hadist di atas dapat diketahui bahwa akad *istishna'* itu dibolehkan dalam agama dan para pengrajin batik kelurahan Menteng juga menggunakan akad ini dalam sistem jual beli.

3. Manajemen dan keuangan

Dalam sistem ekonomi islam setiap perniagaan harus ada pencatatan, dimana catatan tersebut digunakan untuk memperinci kebutuhan dan pengeluaran pendapatan yang diterima. berdasarkan Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ إِنْ تَضَلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَانفُوا اللَّهُ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah:282).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap transaksi jual beli yang dilakukan hendaklah di catat, khususnya dalam bagian utang-piutang, pencatatan ini dilakukan untuk menghindari pertikaian antara penjual dan pembeli, antara yang menghutang dan juga yang memberi hutang supaya jelas berapa nominalnya. Selain itu, pembukuan ini digunakan agar pengrajin batik dalam menjalankan usahanya dapat lebih memperinci kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima. Namun pada kenyataannya pengrajin batik tidak melakukan pembukuan maupun pencatatan dalam setiap pengeluaran maupun pemasukan dalam usahanya. Seperti Firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra’ ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طُّ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Q.S. Al-Isra’:27)

Dalam ayat diatas sangat ditekankan untuk tidak berlaku boros, karena boros adalah sifatnya syaitan sedangkan syaitan adalah makhluk yang sangat dibenci dalam agama. Oleh karena itu pencatatan keuangan itu penting dilakukan agar pendapatan kita terarah dan rinci sehingga kita bisa meminimalisakan pengeluaran untuk hal yang tidak di inginkan.

4. kebijakan pemerintah

Pemerintah sangat berperan dalam keberlangsungan ekonomi kreatif, khususnya pada industri batik di kelurahan Menteng. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S. An-Nisa':59)

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang ketaatan permata kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri (pemimpin), disini jelas bahwa setiap kebijakan yang telah pemerintah tetapkan masyarakat harus menaatinya karena itu semua untuk kepentingan masyarakat bersama, jikalau pemimpin itu menerapkan kebijakan yang di luar syariah maka boleh kita untuk tidak mengikutinya, kembalilah kepada Al-Quran dan hadist yang menjadi sumber rujukan kehidupan muslim.

Pemerintah Kota Medan memiliki peran yang dapat mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif industri batik baik itu dalam bentuk pelatihan maupun melakukan promosi, dan itu juga merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin terlebih pada peningkatan pendapatan.

5. kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada pengrajin batik kelurahan Menteng dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Dalam ekonomi islam, setiap pendapatan yang diterima itu harus diberikan sebagian kepada orang yang tidak mampu, itu semua akan tergeraknya ekonomi ummat, terciptanya rasa persaudaraan dan tali silaturahmi antara sesama. Sebagaimana dalam Firman Allah surah Al-Isra' ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”(Q.S. Al-Isra':26)

Ayat diatas menjelaskan adanya perintah Allah untuk berbuat baik, pertama kepada keluarga dekat, kedua kepada orang miskin dan juga kepada musafir (orang dalam perjalanan) disini jelas bahwa dalam mengelola pendapatan atau harta yang dimiliki ada hak lainnya yang harus ditunaikan seperti membayar zakat ketika mencapai nisab dan haulnya, memberi sedekah, infaq dan lain-lain dalam membantu pertumbuhan ekonomi ummat, intinya dalam islam dianjurkan untuk bersedekah atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan dalam islam dilarang untuk menghambur-hamburkan harta secara boros dan membelanjakannya pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatan didalamnya.

Dalam islam dijelaskan bahwa harta yang kita kumpulkan itu tidak memberi manfaat untu akhirat kalau tidak digunaka ke jalan yang baik, seperti dalam firman Allah Surah Al-Kahf ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّلٰحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(Q.S Al-Kahf:46).

Industri batik merupakan suatu pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam memiliki rezeki dan pendapatan serta dapat

meningkatkan ekonomi keluarga masing-masing, tak luput pula para pengrajin batik untuk selalu memberikan sedekahnya baik dalam keadaan lapang maupun kurang, karena filosofi sedekah itu bukan burkurang tetapi semakin bersedekah semakin bertambah harta yang dimiliki.

6. Kemitraan Usaha

Dalam ekonomi islam, setiap perniagaan yang dua belah pihak, yang mempunyai mitra usaha, maupun dengan organisasi bisnis lainnya memiliki satu tujuan yang sama yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama, seperti dalam Firman Allah Surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَأَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَآتُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah:2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita untuk saling bantu membantu dalam urusan kebaikan dan taqwa. Dalam hal perniagaan, kemitraan yang hakiki yaitu kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Usaha yang dilakukan dalam menjalankan industri batik di Kelurahan Menteng dapat terlihat dari sebagian pengrajin yang melakukan mitra usaha dengan pihak swasta seperti dengan toko-toko sovenir, toko mukena dan toko baju muslim. Intinya dalam mitra usaha ini

sama-sama membantu dan sama-sama menguntungkan. Jika dibandingkan dengan adanya kemitraan lain baik kemitraan industri menengah dan kemitraan finansial, dapat memberi kemungkinan bagi pengrajin batik untuk mengembangkan usahanya, baik dari segi penjualan maupun dalam mempromosikan barang dagangan.

Kegiatan ekonomi dalam ruang lingkup islam pada dasarnya untuk saling membantu antara sesama, memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana dengan tercapainya masalah, memenuhi kebutuhan jangka panjang, memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggal dan dalam ekonomi islam juga bertujuan untuk memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, seperti sedekah, infak, waqaf, hadiah dan lain-lain itu semua diberikan dalam jalan Allah sehingga dalam ekonomi islam eksploitasi bisa terhapuskan, tidak ada namanya yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Semua kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi islam bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Begitupun kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Menteng harus sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam.

Keberlangsungan ekonomi kreatif ini menimbulkan suatu peran yaitu adanya pendapatan yang meningkat bagi pengrajin batik yang ada di kelurahan Menteng. Dalam ekonomi islam, pendapatan dikatakan sebagai suatu perolehan barang atau uang yang di terima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam.

Usaha yang dijalankan oleh masyarakat kecamatan Menteng khususnya pada usaha industri batik merupakan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan juga termasuk dalam bisnis islam yang didasari oleh norma-norma islam dalam menjalankan usaha yang berlandaskan Al-quran dan hadist. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Ath-Thalaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بُلْغُ
أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ۳

Artinya:

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Q.S. Ath-Thalaq:3)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memberikan jalan keluar bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah, jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi, baik dalam urusan keluarga, perekonomian dan lain sebagainya. Allah juga mengkaruniakan kekayaan dan kehidupan yang baik khusus bagi hamba Nya yang beriman sebagai balasan atas amal salih. Begitu juga dalam melakukan kegiatan ekonomi, landasan utama dalam berekonomi adalah taqwa dan iman kepada Allah niscaya Allah bukakan baginya pintu rezeki dan mudahkan segala urusannya.

Dalam sebuah hadist shahih yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69 Nabi mengingatkan bahwa: yang artinya Artinya: *“Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang takwa itu lebih dari kaya.Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan.”*(H.R Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69).

Dalam hadist di atas menjelaskan bahwa tidak apa-apa kaya asalkan takwa, takwa yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Salah satu kegiatan untuk menambah kekayaan yaitu dengan melakukan industri batik, industri batik merupakan usaha halal dilakukan untuk mendapatkan pendapatan bagi pengrajin, sebagaimana bertambahnya pendapatan maka akan bertambah kebahagiaan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, sesuai dengan hadist boleh kaya asalkan takwa.

Industri batik merupakan salah satu kegiatan usaha untuk menambah kekayaan. Dalam islam dibolehkan seseorang mencari nafkah hingga kaya yang terpenting harus ada ketaqwaan dalam jiwa, karena jika seseorang kaya memiliki

taqwa dan iman yang kuat maka tidak akan terjadi eksploitasi terhadap orang yang tidak mampu, mereka senantiasa membagi kebahagiaan dengan orang lain, bersedekah dan bentuk kegiatan sosial lainnya. Industri batik ini termasuk kedalam industri rumah tangga, pendapatan yang didapatkan oleh pengrajin juga tidak terlalu besar, pendapatan tersebut pengrajin juga alokasikan untuk tahap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini pengrajin belum bisa memberikan zakat penghasilan atas hasil produksinya disebabkan penghasilan yang masih terbilang cukup untuk keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

a. Pendapatan

Peran ekonomi kreatif terdiri dari bagian yaitu menambah pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, dan menambah kekayaan intelektual. Dalam penambahan pendapatan dalam kerajinan batik telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, telah dituliskan dalam surah an-nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنِ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An-nisa:29)

Berdasarkan dari ayat diatas dan apabila dikaitkan dengan penerimaan pendapatan pengrajin batik dan apa yang telah peneliti dapatkan secara langsung di lapangan ialah dalam menerima pendapatan selalu dengan cara yang baik. Dalam penjualan barang juga selalu ada kontrak suka sama suka sehingga di dalam penjualannya selalu baik. Di dalam penjualan barang kerajinan ini selalu menjamin kualitas sehingga barang yang dihasilkan tidak mengecewakan konsumennya. Jadi dalam tranksasinya tidak ada kecurangan di dalamnya.

2. Membuka lapangan pekerjaan

Adapun peran ekonomi kreatif berikutnya ialah membuka lapangan pekerjaan jika kaitkan dalam perspektif ekonomi islam, dalam usaha pengelolaan kerajinan batik ini sangat membantu banyak masyarakat di dalamnya karena kita sesama umat manusia adalah makhluk sosial yang sama-sama saling membutuhkan dan tidak hidup sendiri dan telah di tuliskan di dalam Al-quran dalam surah al-kahf ayat ke 95.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ٩٥

Artinya:

"Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka". (Q.S. Al-Kahf:95)

Berdasarkan dari ayat di atas dapat diartikan sebagai sesama manusia harus saling bantu. Apalagi sesama umat muslim, begitupun dengan industri kerajinan batik ini ibu Norma yang selaku pemilik usaha telah membantu banyak masyarakat di Kelurahan Menteng dalam bidang pekerjaan. Peneliti juga telah menemukan hasil di lapangan menyatakan bahwa setelah adanya kerajinan batik ini banyak ibu rumah tanga yang sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan hari-hari yang belum terpenuhi.

Secara tidak langsung juga mengatasi pengangguran yang ada di Kelurahan Menteng ibu norma mendapatkan keuntungan para pengrajin pun juga mendapatkan penghasilan lumayan yang membantu ekonomi keluarga.

3. Menambah Kekayaan Intelektual

Adapun peran ekonomi kreatif berikutnya ialah menambah kekayaan intelektual, kekayaan intelektual adalah kemampuan kita dimana utuk menghasilkan sesuatu tanpa merusak keseimbangan antar manusia. Di dalam industri ekonomi kreatif ini ibu norma telah menambah kekayaan intelaktual, hasil dari kekayaan intelaktual yag dimiliki ibu norma telah menghasilkan kerajinan batik yang telah banyak membantu banyak masrakat di Kelurahan Menteng.

Pernyataan di atas di kaitkan dengan Al-quran surah al-Hadid ayat ke 7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya:

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”. (Q.S. Al-Hadid:7)

Berdasarkan dari ayat di atas dan dikaitkan dengan kekayaan intelektual yang diperoleh dalam kerajinan batik ini sangatlah bermanfaat bagi seluruh masyarakat di kelurahan Menteng terutama seluruh pengrajin. Kekayaan intelektual yang dapat dibagi dan memberikan dampak positif yang menghasilkan sesuatu berguna itulah yang diajarkan dalam ekonomi Islam yang baik. Dan memberikan kemaslahatan bersama karena saling memberikan manfaat kepada masyarakat.

4. Pemecahan Masalah

a. Masalah : Kurangnya modal

Dalam membuat batik ini dek butuh juga modal yang lumayan besar, nah ini yang jadi kendalanya kadang ada banyak pesanan tapi kadang itu modal yang kami punya kadang tidak cukup, jadi itu kadang di batasi juga dek kalau misal ada yang pesan. Contoh kasus dek kalau misal ada yang beli kadang itu minta ka dpnya sebagai jaminan, dan sebagai tambahan modal juga. Karena begitulah dek dalam pembuatannya itu butuh modal yang lumayan (wawancara).

Pemecahan Masalah : Dengan mengajukan bantuan UMKM dari pemerintah diharapkan dapat menambah modal yang nantinya dapat menambah jenis usaha sehingga tidak menunggu lama dan mendapatkan keuntungan lebih cepat, serta membuat konsumen puas dalam pelayanan. Dan juga bisa mengajukan pinjaman koperasi UP2K yang dikelola oleh Kelurahan Menteng.

b. Masalah : Kurangnya pengetahuan dalam ekonomi kreatif

Dalam pembuatan kerajinan ini dek kebanyakan cuma saya saja yang jadi sumber ide karena kebanyakan karyawan ku itu dalam berpikir kreatif akan sulit (wawancara).

Pemecahan Masalah : Dengan melakukan pelatihan kepada pengrajin, dan mengikuti lingkungan yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan salah satu cara dengan melihat referensi di berbagai platform media maupun mengamati hal yang lagi berkembang di lingkungan sekitar membuat banyak referensi dan memudahkan dalam berfikir kreatif yang muncul dari pengrajin yang akan menjadi masukan untuk pengambilan suatu keputusan

c. **Masalah :** Kurangnya pemanfaatan dalam media teknologi

Seperti yang adek tau kan sekarang banyak itu jual beli online shoope tapi sampai sekarang saya masih belum bisa jual di sana karena jangan sampai takutnya banya pesana yang ada tapi modal yang kami miliki kurang dan juga bahan baku yang terbatas (wawancara).

Pemecahan Masalah : Dengan menanamkan sikap jangan takut dan berani mengambil resiko dalam suatu keputusan. Dan juga mengikuti pelatihan E-Commers agar dapat memahami bagaimana mengatur pemesanan agar tidak kesulitan.

d. **Masalah :** Bahan baku

Bahan baku dek kadang masih kurang, kadang saya pesan di jawa itupun harus mengambil waktu dan biaya yang agak lama dan lebih mahal pastinya (wawancara).

Pemecahan Masalah : Dengan mencari informasi penjualan bahan baku yang memiliki harga lebih murah dengan kualitas yang baik, dan juga jangan malu bertanya kepada sesama pengusaha batik untuk saling bertukar informasi dimana toko yang menyediakan bahan baku untuk membuat batik dengan harga yang terjangkau, dan juga memperluas pertemanan antara pengusaha batik dan pedagang bahan baku.

e. **Masalah :** SDM

Sumber daya manusia atau keahlian dan keterampilan masih belum terlalu baik karena kurangnya pelatihan yang ada untuk semua pengrajin, dan kendalanya juga dek itu karena kebanyakan pengrajin disini masih berusia muda. Otomatis dalam melakukan pelatihan akan sedikit mengalami kesulitan dek. (wawancara).

Pemecahan Masalah : Dengan cara membuka pelatihan batik agar generasi muda yang ingin mengetahui ataupun belajar batik lebih dalam juga mudah.

dan juga membuat sosialisasi tentang apaitu membatik yang sasarannya anak anak muda agar terciptanya generasi penerus yang ingin memulai usaha membatik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kerajinan batik fanny di Kelurahan Menteng memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat di Kelurahan Menteng dari segi pendapatan maupun dalam pembukaan lapangan pekerjaan. Masyarakat di Kelurahan Menteng khususnya pengrajin batik mengalami kenaikan pendapatan tergantung dari berapa banyak jumlah kerajinan batik yang berhasil mereka buat. Semakin banyak kerajinan batik yang mereka buat maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka terima.
2. Faktor-faktor Ekonomi Kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan kerajinan batik yaitu adanya inovasi dan kreatifitas. Adanya dua hal ini sangat mempengaruhi dalam peningkatan penjualan produk dan juga pembuatan kerajinan yang baru, dengan adanya dua hal penting ini secara langsung mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Menteng.
3. Implikasi keberadaan ekonomi kreatif dalam kerajinan batik ini memiliki peran positive kepada masyarakat di Kelurahan Menteng. Dengan adanya kerajinan batik ini memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan pendapatan. Setelah adanya kerajinan batik ini banyak masyarakat yang terbantu sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga
4. Perspektif ekonomi kreatif dalam perspektif Islam yang dikaitkan dengan kerajinan batik ini saling berhubungan baik tentang peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan pekerjaan, dan bertambahnya kekayaan intelektual. Semua peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat seperti peningkatan pendapatan yang telah di atur dalam alquran surah An-nisa ayat ke 29 yang membahas tentang pendapatan yang baik dan jangan melakukan atau mengambil pendapatan atau harta secara batil. Adapun juga

dalam membuka lapangan pekerjaan yang telah tertulis dalam Al-quran surah Al-kahf ayat ke 95 tentang manusia harus saling tolong menolong, dan inipun hasilnya dengan adanya kerajinan batik ini banyak membantu masyarakat di kelurahan Menteng. Adapun dalam menambah kekayaan intelektual yang telah di bahas dalam surah al-hadid ayat ke 7 yang membahas tentang segala sesuatu yang berbentuk harta yang dikuasainya, dalam kerajinan batik ini telah menambah kekayaan intelektual kepada pemilik usaha yang bersifat tidak terbatas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengrajin batik fanny di harapkan dapat memproduksi batik dengan nuansa yang lebih modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat lebih menambah harga jual, yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan pengrajin. Selain itu, pengrajin di harapkan memiliki pembukuan yang dapat di gunakan untuk mengontrol keuangan dalam menjalankan aktivitas usaha, sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah:282
2. Untuk pemerintah kota Medan harapannya mampu memanfaatkan peluang sebagai pusat industri batik lebih maksimal, dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk mendirikan rumah industri kreatif yang lebih baik, dan dapat memperhatikan lebih mendalam tentang operasional pendanaan dan modalnya.
3. Untuk peneliti diharapkan kedepannya agar penelitian pengrajin batik fanny ini berkelanjutan. Peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan dalam segi produksi dan pemasarannya agar penelitian ini dapat berguna hingga kedepannya. Dan dapat menjadi pedoman yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, N. E. K. (2017). Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(17), 246.
- Arjana, I. G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baridwan, Z. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate: masalah-masalah khusus*. Yogyakarta: BPFE.
- Chapra, U. (1999). *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). London: SAGE Publications, Inc.
- Emzir. (2014). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gamaliel, A., Juhardi, J., & Suharto, R. B. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya pada Ibu Rumah Tangga Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat. *JIEEM (Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman)*, 5(3).
- Ginting, R., & Hafnidar. (2016). Komunikasi Pemasaran Industri Kreatif Berbasis Pengelolaan Koncek Buah Kelapa di Kota Tanjung Balai. *Prosiding Konfeerensi Nasional Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 850–851. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ginting, R., & Susilowati, N. (2016). Media Online Bagi Pengembangan Industri Kreatif Bidang Kerajinan Di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 13(1), 104–116.
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 129.
- Meuled. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Terjemahan Jakarta: UI-Press.
- Moelyono, M. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naga, M. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, R. A. (2010). *Ekonomi Kreatif, Pilar Pembangunan Indonesia*. Ponorogo: www.nulisbuku.com.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, V., & Alma, B. (2013). *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sa'adah, L., & Oktavia, F. I. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Zaman Kopi Sengon Jombang. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(2), 276–287. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6445>
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi keuangan Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, J. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suma, M. A. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2016). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sururi, A. (2018). Inovasi Model Pengembangan Kajian Ekonomi Kreatif Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2, 2.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel Wawancara Kepada Pemilik Batik Dan Pengrajin Batik Kelurahan Menteng

INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
Pemilik gerai batik Fanny dan para pengrajin kelurahan Menteng	Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin batik ?	membantu perekonomian saya dan membantu orang-orang yang saya ajak dalam kegiatan usaha kerajinan Membatik ini
	Sejak Kapan anda memulai Kerajinan Membatik ini?	ibu dewi beliau mulai usaha batik ini mulai dari tahun 2018
	Apakah pendapatan anda meningkat setelah adanya kerajinan batik ini?	alhamdulillah sangat membantu perekonomian saya
	berapa pendapatan yang diterima setelah adanya kerajinan membatik ini?	keuntungan yang saya peroleh biasanya sampai dengan 3-5 juta tergantung berapa jumlah pesanannya
	bagaimana sistem pemasaran yang diterapkan?	pemasaran kerajinan batik mereka melakukan promosi melalui media sosial, sehingga banyak mata yang melihat produk yang mereka jual, jangkauan wilayah pemasaran pun menjadi luas, Ibu Atik menjelaskan lagi bahwa penjualan batik yang ada Kelurahan Menteng produknya sudah menembus sampai ke luar daerah sepeti Kota Medan, Binjai dan Langkat.
	apa usaha anda dalam meingkatkan kualitas produk?	Upaya yang kami lakukan untuk menjaga kualitas ini adalah saya sebagai pemilik usaha melakukan penyeleksian kerajinan yang telah di buat oleh karyawan, apabila kerajinan tersebut memang tidak pantas untuk di jual maka saya tidak menerima kerajinan tersebut. Menurut saya kualitas adalah hal yang sangat penting juga untuk menjaga nama baik produk yang kami hasilkan. Dan berhubung kerajinan yang telah kami hasilkan telah terkenal jadi kualitas harus tetap di jaga
	bagaimana cara anda agar kerajinan batik inimegalami peningkatan terus	Upaya yang saya lakukan untuk membuat usaha ini agar tetap berjalan

	menerus?	ialah mengikuti seminar kerajinan seperti yang ada di Surabaya, saya kemarin kesana dengan ibu wali, setelah saya di sana saya mendapatkan beberapa ide dan inovasi untuk membuat kerajinan batik dengan model yang baru, karena waktu seminar ada juga beberapa pameran kerajinan yang memberikan inovasi untuk membuat kerajinan batik ini semakin kreatif.
	Bagaimana proses pembuatan batik tersebut?	Proses produksi dengan teknik membatik ini bisa dibilang lama dan juga cepat tergantung corak yang di inginkan oleh konsumen
	Apakah dalam memproduksi kerajinan membatik, anda menjalin kemitraan dengan pihak swasta?	Kemitraan usaha yang dilakukan oleh pengrajin batik di Kelurahan Menteng hanya dilakukan oleh pihak swasta yaitu para pengepul dan juga bermitra dengan toko-toko yang menjual baju, baju muslimah, dan toko mukena, jika pengrajin ini mampu mengirim langsung produk yang mereka hasilkan ke pabrik-pabrik besar tentu saja akan meningkatkan pendapatan bagi pengrajin batik.

DOKUMENTASI









Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

15 Rajab 1444 H
 06 Februari 2023 M

Di -
 Tempat

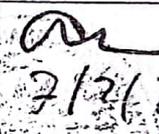
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retno Hadi Ningrum
 Npm : 1901280033
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Kredit Kumulatif : 3.57



Mengajukan judul sebagai berikut

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	PERAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)	 6-2-2023	Ugusah Hasanah MA K3	 2/2/23
2	PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)	-	-	-
3	PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS UMKM UBI PALAR CAKAR AYAM DI KELURAHAN MENTENG	-	-	-

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih

NB Mahasiswa yang bersangkutan sudah mendapat skripsi

Wassalam
 Hormat Saya


 Retno Hadi Ningrum

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map
- * Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Nama Mahasiswa : Retno Hadi Ningrum
Npm : 1901280033
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/03/2023	- Perbaikan dan pengecekan latar belakang - Tabakan deskripsi masalah	?	
20/03/2023	- Tabakan rumusan masalah - Sejalan tujuan penelitian dengan rumusan masalah	?	
10/05/2023	Klasifikasi dengan rumusan: landasan konkrit Tabakan referensi ayat 2 Al Qur'an	?	
13/05/2023	- Tabakan juga footnote - Gunakan body note, Mandelby	?	
16/05/2023	All seminar proposal	?	

Medan, 16 Mei 2023

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Proposal

Uswah Hasanah, MA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre-PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjabar surat ini agar dibuatkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pada hari Rabu 31 Mei 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Retno Hadi Ningrum
Npm : 1901280033
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	- Tambahkan persamaan dan perbandingan peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti
Bab III	- Perbaiki tabel Jadwal Penelitian
Lainnya	- Perbaiki sumber data Primer
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Sekretaris

(Syahrul Amsari, S.E., Sy., M.Si)

Pembimbing

(Usawah Hasanah, M.A.)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar ditunjukkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang diselenggarakan pada Hari Rabu 31 Mei 2023 M dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Retno Hadi Ningrum
Npm : 1901280033
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pedapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Syahrul Amsari, S.E., Sy., M.Si)

Pembimbing

(Uswah Hasanah, M.A)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Diketahui/Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Lailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fal.umsu.ac.id> ✉ fal@umsu.ac.id 📘 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ela merajab surai ni agar disebutkan nomor dan langganinya

Nomor : 829/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

01 Dzulhijjah 1444 H
20 Juni 2023 M

Kepada Yth :
Batik Fanny Kelurahan Menteng
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Retno Hadi Ningrum
NPM : 1901280033
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amai yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

An Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Lailani, MA

NIDN : 0108108003

CC. File

Medan, 02 Juli 2023

Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Balasan Riset
Kepada : Wakil Dekan II
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Strata Satu (S1) Nomor 829/II.3/UMSU-01/F/2023 tanggal 20 Juni 2023 Perihal Izin Riset.

Berkenan dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Retno Hadi Ningrum
NPM : 1901280033
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : **Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Batik Fanny Kelurahan Menteng)**

Untuk hal tersebut diatas, kami dari pihak Batik Fanny Menerima Mahasiswa Saudara Untuk melaksanakan Riset Penelitian di Batik Fanny dengan mengikuti ketentuan yang berlaku. Demikian disampaikan untuk dapat disetujui maksudnya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Gerai Batik Fanny

Pemilik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Retno Hadi Ningrum
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 13 Juni 2023
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Menteng VII Gang Lestari No 2
No. Hp : 083152410149



Nama Orang Tua

Ayah : Erwin Suhadi
Ibu : Siti Juriah
Alamat : Jl. Menteng VII Gang Lestari No 2

Pendidikan Formal

Tahun 2006 – 2012 : SDIT Kasih Bunda Medan
Tahun 2012 – 2015 : SMP N 23 Medan
Tahun 2015 – 2018 : SMA N 14 Medan
Tahun 2019 – Sekarang : Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 24 Agustus 2023

Retno Hadi Ningrum